PERAN PONDOK PESANTREN AT-TAFSIRIYAH PASIR PUTIH RIAU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT SEKITAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Oleh:

Mawaddah Nasution
NIRM: 1216.21.2654

PROGRAM STUDI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH
PEKANBARU
2025M/1446H

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada yang Terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Mawaddah Nasution
NIM	:	1216. 21. 2654
Judul	:	Peran Pondok Pesantren At-Tafsiriyah Pasir Putih Riau Dalam Meningkatkan Kesadaran Keimanan Masyarakat Sekitar

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyakan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Pekanbaru, 15 Mei 2025

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Ahmad Maulana Ansori, M. Sos	**Muharrani, M.Pd**
NIDN. 2105039701	**NIDN. 2109108302**

Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Ahmad Maulana Anshori, M. Sos
NIDN. 2105039701

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawaddah Nasution

NIM : 1216. 21. 2654

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: Peran Pondok Pesantren At-Tafsiriyah Pasir Putih Riau Dalam Meningkatkan Kesadaran Kegiatan Keagamaan Masyarakat Sekitar adalah hasil karya pribadi dan tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila pertanyaan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Pekanbaru, 15 Mei 2025

Yang menyatakan

Mawaddah Nasution

NIRM: 1216. 21. 2654

ABSTRAK

Nama : Mawaddah Nasution
Nim : 1216. 21. 2654
Judul : Peran Pondok Pesantren At-Tafsiriyah Pasir Putih Riau Dalam Meningkatkan kesadaran kegiatan keagamaan Masyarakat Sekitar

Kesadaran kegiatan keagamaan tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual yang bersifat pribadi, tetap juga tercermin dalam tindakan dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena sosial yang menggambarkan betapa moralitas masyarakat mengalami penurunan saat ini. Pondok pesantren menjadi lembaga yang bukan hanya memberikan pendidikan agama Islam kepada santri, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami sejauh mana peran Pondok pesantren At-tafsiriyah Pasir Putih Riau dalam meningkatkan kesadaran kegiatan keagamaan masyarakat sekitar melalui program pendidikan dan aktivitas sosial yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis Data Kualitatif Model Miles & Huberman. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah ketua yayasan, pengasuh pondok, enam orang santri serta empat orang dari masyarakat sekitar Pondok Pesantren At-tafsiriyah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pondok Pesantren At- tafsiriyah dalam meningkatkan kesadaran kegiatan keagamaan masyarakat sekitar belum optimal dilihat dari tiga dimensi dalam analisis tersebut yaitu (1) Peran yang diharapkan yaitu Pondok Pesantren diharapkan berperan sebagai lembaga pendidikan dakwah dan pengembangan masyarakat (2) Peran yang dijalankan yaitu kegiatan-kegiatan yang dijalankan, seperti kegiatan kajian rutin, barjanzi, seni hadroh dan lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kegiatan keagamaan bukan hanya santri tetapi juga masyarakat sekitarnya (3) Peran yang dirasakan, santri maupun masyarakat sekitar Pondok At-Tafsiriyah dapat merasakan manfaat dari kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren dilihat dari meningkatnya kesadaran kegiatan keagamaan.

Kata Kunci: *Pondok Pesantren, Kesadaran, Keagamaan, Masyarakat*

ABSTRACT

Name : Mawaddah Nasution
Nim : 1216. 21. 2654
Title : *The Role of At-Tafsiriyah Pasir Putih Riau Islamic Boarding School in Increasing the Awareness of Religious Activities in the Local Community*

Faith awareness is not only related to the personal spiritual aspect, but is also reflected in real actions and behaviors in daily life. One current social phenomenon shows a decline in public morality. Islamic boarding schools (pondok pesantren) have become institutions that not only provide Islamic religious education to students (santri), but also play an active role in increasing the Awareness of Religious Activities in the Local Community.This research aims to analyze and understand the extent of the role of Pondok Pesantren At-Tafsiriyah Pasir Putih in Riau in enhancing the community's faith awareness through structured and sustainable educational programs and social activities. This study uses a qualitative descriptive method with the Miles & Huberman qualitative data analysis model. The informants in this research include the head of the foundation, the boarding school caregivers, students, and members of the community around the pesantren.Data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. The results show that the role of Pondok Pesantren At-Tafsiriyah in enhancing the Awareness of Religious Activities in the Local Community is not yet optimal, based on three dimensions of analysis:1.Expected Role: The boarding school is expected to act as an educational institution for preaching (dakwah) and community development.2.Enacted Role: Several activities are conducted in the pesantren, such as regular religious studies, barzanji, hadrah arts, and others, aimed at increasing faith awareness not only among students but also within the surrounding community.3.Perceived Role: Both students and the surrounding community feel the benefits of the activities carried out by the pesantren, as reflected in their increased awareness of Religious Activities.

Keywords: *Islamic Boarding School, Religious Activities , Society*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, di panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peran pondok pesantren At-Tafsiriyah pasir putih riau dalam meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat sekitar." Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik dalam bentuk moral maupun materi.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penulis skripsi ini diantaranya:

1. Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam(IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi mahasiswi di kampus ini.
2. Dr Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno ME, selaku Wakil Rektor III yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
3. Dr. Hervrizal, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, yang selalu memberikan bimbingan yang sangat berarti.
4. Muhammad Haris, M. Sos selaku Ketua Prodi PMI di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih

5. Ahmad Maulana Ansori, M.Sos selaku Dosen Pembimbing I atas segala perhatian dan dukungannya dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Muharrani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, saran, dan arahan yang sangat membantu dalam penyelesaian proposal ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru atas ilmu dan wawasan yang telah diberikan selama perkuliahan.
8. Terimakasih kedua orang tua saya. Ayah saya (Raja Uman Nasution) dan almarhumah Mama saya (Masdalena Rambe) dan tak lupa juga kepada ibu saya (Risna) dukungan kepada saya dan selalu mengingatkan saya betapa petingnya sebuah pendidikan. Terimakasih untuk semua do'a yang tidak pernah putus dan segala usaha yang selalu diberikan demi kebahagian penulis.
9. Abang (Alfiansyah) beserta istri, Adek (Akbar Parlaungan) beserta istri, Batara Sakti, Nur Khodijah, Algi Fari, Fathu Riski Sanjaya, M.Afwan, Aldi Putra, Afwah Nst, Adilah selaku adek-adek saya yang selalu membuat saya terus maju meraih impian dan keluarga besar saya yang ikut berkontribusi dan selalu memberikan do'a dan dukungan,terima kasih saya ucapkan.
10. Terimakasih saya kepada bpk Tafsiruddin dan ibu Khoirul Wasi'ah beserta keluarga yang telah banyak membantu saya selama masa perkuliahan

sampai sekarang dan yang juga selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya.

11. Terima kasih kepada Keluarga Besar PPA dan juga masyarakat sekitarnya yang telah mengizinkan dan membantu saya dalam proses penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman seangkatan jurusan PMI 2021 yang telah membersamai dan memberikan momen-momen menarik dalam perkuliahan.
13. Teman-teman seangkatan penerima beasiswa KIP 2021 atas kebersamaan dalam kegiatan-kegiatan selama masa perkuliahan.
14. Terima kasih kepada kakak sekaligus sahabat saya (Siska Elvina Hasibuan) yang telah membersamai dalam suka duka selama perkuliahan dan memberikan motivasi dan dukungan.
15. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, yang selalu memberi dukungan dan membantu dengan tulus.
16. Terima kasih kepada kakak-kakak dan abang-abang di seketariat IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
17. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyelesaian skripsi ini.
18. Terima kasih kepada Riko Saputra selaku partner yang selalu berikan support,pendengar cerita yang baik dan yang juga selalu ada sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

19. Ucapan terimakasih yang terakhir yaitu untuk diri sendiri terimakasih sudah bertahan hingga sejauh ini, meskipun banyak drama dan air mata dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih sudah bertahan selama kurang lebih empat tahun walau terkadang ada keadaan yang memaksa untuk berhenti. Kepada diri teruslah melangkah cari hal-hal yang baru buatlah dirimu selalu bahagia dan selalu tersenyum, semoga segala hal-hal yang baik selalu menyertai setiap langkahmu dan selalu dipertemukan dengan orang-orang yang baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis maupun pembaca. Semoga segala dukungan dan bantuan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.

Pekanbaru,14 Mei 2025

Mawaddah Nasution
NIRM: 1216.21.2654

DAFTAR ISI

COVER
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Penegasan Istilah 9
F. Kerangka Berpikir 11
G. Hasil Penelitian Terdahulu 12
H. Sistematika Penulisan ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB II KAJIAN TEORI **16**
A. Peran Pondok Pesantren At-Tafsiriyah 16
1. Pengertian Peran 16
2. Pengertian Pondok Pesantren 18
3. Sejarah Pondok Pesantren 19
4. Elemen Pondok Pesantren 21
B. Kesadaran Keimananan Masyarakat Sekitar 22
1. Pengertian Kesadaran 22
2. Pengertian Keimananan 23
3. Kesadaran Keimanan Masyarakat 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 30
A. Pendekatan dan Metode Penelitian 30
B. Jenis dan Sumber Data 31
C. Subjek Penelitian 32
D. Teknik Pengumpulan Data 32
E. Pengujian Keabsahan Data 36
F. Teknik Analisis Data 37
G. Tempat dan Waktu Penelitian 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41
A. Deskripsi Data 41
1. Sejarah Pondok Pesantren At-Tafsiriyah.....41
2. Visi dan Misi.....43
3. Letak Geografis Pondok Pesantren At-Tafsiriyah.....44
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren At-Tafsiriyah.....44
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 45
1. Peran yang Diharapkan *(Expected Role)*..... 46
2. Peran yang Dijalankan *(Enacted role)*.....53
3. Peran yang Dirasakan (*Perceived Role*).....64

BAB V PENUTUP..... 76
B. Kesimpulan..... 76
C. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA..... 79
LAMPIRAN

s

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Program Pendidikan Pondok Pesantren At-Tafsiriyah 2025 54
Tabel 4. 2 Kegiatan Dakwah Secara Langsung Pondok Pesantren At-Tafsiriyah . 56
Tabel 4. 3 Media Sosial Pondok pesantren At-Tafsiriyah 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Tren Pernikahan Anak Muda ..... **Error! Bookmark not defined.**
Gambar 1 2 Kerangka Berfikir 11
Gambar 3. 1 Waktu Penelitian 40
Gambar 4. 1 Struktur Pondok Pesantren At-Tafsiriyah..... 44
Gambar 4. 2 Website Pondok Pesantren At-Tafsiriyah 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Hasil Penelitian..... 82
Lampiran 2 Riwayat Hidup 85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebelum berdirinya Pondok Pesantren At-Tafsiriyah, kondisi kehidupan keagamaan masyarakat di sekitar wilayah tersebut dapat dikatakan masih minim sentuhan pendidikan Islam yang terarah. Aktivitas keagamaan sebagian besar hanya berpusat pada rutinitas ibadah dasar seperti salat berjamaah dan perayaan hari-hari besar Islam, namun pemahaman terhadap ajaran agama belum mendalam. Banyak masyarakat yang masih menjalani kehidupan beragama sebatas tradisi, bukan berdasarkan pengetahuan dan kesadaran iman yang kuat. Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian pemuda lebih banyak menghabiskan waktu tanpa kegiatan yang bermanfaat, sementara para orang tua kurang memiliki wadah untuk memperdalam ilmu agama secara terstruktur. Kegiatan seperti kajian tafsir, penguatan akidah, maupun pendampingan akhlak belum tersedia secara rutin. Selain itu, sebagian masyarakat masih dipengaruhi kebiasaan yang kurang selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti kurangnya kepedulian sosial, rendahnya semangat menghadiri pengajian, serta minimnya peran tokoh agama yang aktif memberikan bimbingan. Berdasarkan kondisi tersebut, pokok permasalahan yang muncul adalah: Minimnya pendidikan agama yang terarah bagi masyarakat sekitar, Rendahnya pemahaman dan kesadaran beragama yang mendalam, Kurangnya kegiatan bermanfaat bagi pemuda dalam mengisi waktu secara produktif, Masih adanya kebiasaan masyarakat yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdirinya Pondok Pesantren At-Tafsiriyah menjadi titik awal perubahan bagi masyarakat sekitar . Dengan pendekatan pendidikan yang terarah dan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, pesantren ini hadir sebagai ruang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran keimanan. Melalui kegiatan kajian rutin, pendidikan formal dan nonformal, bimbingan akhlak, serta dakwah kepada masyarakat, pesantren berperan penting dalam menumbuhkan pemahaman agama yang lebih mendalam.

Kehadiran Pondok Pesantren At-Tafsiriyah perlahan memberikan dampak signifikan. Masyarakat mulai menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, pemuda memiliki wadah yang positif untuk berkembang, dan nilai-nilai Islam kembali menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pesantren ini tidak hanya menjadi pusat pendidikan, tetapi juga motor penggerak perubahan sosial dan spiritual di tengah masyarakat.

Dengan demikian, Pondok Pesantren At-Tafsiriyah tidak hanya menjadi institusi pendidikan, tetapi juga pusat transformasi sosial dan spiritual. Perannya dalam meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat sekitar menjadi sangat penting, mengingat pesantren mampu menghadirkan pendidikan agama yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan membentuk karakter. Dampak keberadaannya dirasakan luas oleh masyarakat, baik dari segi moral, budaya, maupun keharmonisan lingkungan.

Contoh Kasus: Perubahan Kesadaran Kegiatan keagamaan Masyarakat Setelah Berdirinya Pondok Pesantren At-Tafsiriyah, Sebelum Ada Pesantren; Ahmad, seorang pemuda berusia 17 tahun, dikenal sering menghabiskan waktunya dengan nongkrong hingga larut malam di pos ronda. Tidak ada kegiatan positif untuk remaja pada waktu itu, sehingga ia dan teman-temannya sering terlibat dalam balap liar, bermain game hingga subuh, dan jarang sekali mengikuti salat berjamaah.Ahmad pernah ditegur oleh ketua RT karena kebiasaannya yang dianggap mengganggu lingkungan, namun ia tidak merasa memiliki tempat pembinaan yang bisa membimbingnya.Setelah Ada Pesantren,Pondok Pesantren At-Tafsiriyah mengadakan *Program Pembinaan Remaja*, Ahmad mulai ikut karena ajakan temannya. Ia terlibat dalam kegiatan tahfiz dan pengajian pemuda setiap malam Sabtu. Perlahan, kebiasaannya berubah ia mulai rajin ke masjid, membantu kegiatan sosial pesantren, dan bahkan menjadi ketua *Ikatan Remaja Masjid* di lingkungannya.
Kini Ahmad menjadi salah satu pemuda yang dipercaya masyarakat untuk membantu mengajar baca Qur'an kepada anak-anak.

Kesadaran kegiatan keagamaan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan karakter individu, terutama dalam menghadapi godaan duniawi yang dapat merusak moralitas. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama, banyak remaja yang rentan terhadap penyalahgunaan narkotika, seks bebas, dan perilaku menyimpang lainnya. Pendidikan agama yang menanamkan nilai-nilai spiritual dapat membantu mengarahkan mereka untuk lebih menghargai hidup, menjaga tubuh, dan menjauhkan diri dari hal-hal yang merusak.

Kesadaran akan kegiatan keagamaan juga berdampak pada cara seseorang memandang hubungan antar sesama. Salah satu contoh nyata adalah bagaimana seorang individu dengan pemahaman agama yang kuat akan lebih mudah menjaga hubungan yang sehat, penuh kasih sayang, dan saling menghormati. Keimanan yang tinggi akan mengarahkan seseorang untuk menjalani hidup dengan penuh rasa tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Ini juga berkontribusi pada pengurangan perilaku negatif seperti kekerasan, tawuran, dan pergaulan bebas. Kesadaran keimanan juga mempengaruhi cara seseorang menghadapi musibah atau ujian hidup. Individu yang memiliki kesadaran keimanan yang kuat akan lebih sabar dan tawakal dalam menghadapi cobaan, serta mampu melihat setiap masalah sebagai bagian dari takdir yang harus diterima dengan lapang dada. Keimanan yang mendalam akan menuntun mereka untuk tetap bersyukur dalam setiap keadaan, menjaga sikap positif, dan terus berusaha memperbaiki diri. Sebaliknya, kurangnya kesadaran keimanan dapat membuat seseorang terjerumus dalam depresi, kemarahan, atau tindakan merugikan diri sendiri.

Pondok Pesantren At-Tafsiriyah Pasir Putih, Riau, memainkan peran penting dalam menanamkan kesadaran kegiatan keagamaan yang kuat kepada generasi muda. Dengan dipimpin oleh Ketua Yayasan H. M. Fadil S.Ag dan Pengasuh Pondok Pesantren Tafsiruddin M.Pd.I, pesantren ini tidak hanya mendidik santri dalam ilmu agama, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai moral dan keterampilan hidup. Melalui pendekatan pendidikan yang terintegrasi, pesantren

ini bertujuan mencetak generasi yang mampu menghadapi tantangan sosial dan tetap teguh pada prinsip keimanan.

Hasil wawancara awal pada hari jum'at tanggal 29 November 2024 dengan ketua Yayasan yaitu Bapak H. M. Fadil S.Ag, menyoroti lemahnya kesadaran keimanan di masyarakat, terutama di kalangan remaja, sebagai penyebab utama pergaulan bebas dan perilaku negatif. Minimnya pemahaman agama dan kurangnya lingkungan yang mendukung pengamalan nilai-nilai keagamaan membuat generasi muda rentan terhadap pengaruh buruk. Pengasuh Pondok Pesantren, Tafsiruddin M.Pd.I, menambahkan bahwa kesadaran keimanan di masyarakat tidak hanya penting untuk memahami ajaran agama, tetapi juga untuk mewujudkannya dalam tindakan nyata, seperti melalui pengajian dan ibadah rutin, agar tercipta lingkungan yang lebih baik dan penuh teladan.

Masyarakat sekitar Pondok Pesantren At-Tafsiriyah menunjukkan tingkat kesadaran kegiatan keagamaan yang rendah, terlihat dari rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan, minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengajian, serta adanya kekhawatiran orang tua terhadap perilaku dan kedisiplinan anak. Kondisi ini menuntut adanya peran aktif pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kesadaran kegiatan keagamaan masyarakat melalui berbagai program pembinaan. Sebagai solusi, pesantren rutin mengadakan kegiatan seperti pengajian terbuka, seni hadroh, dan pelatihan pencak silat yang melibatkan santri dan remaja sekitar. Selain itu, program bimbingan remaja dijalankan untuk membangun kepercayaan diri, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab, demi memperkuat karakter generasi muda di masyarakat.

Masalah kesadaran kegiatan keagamaan di masyarakat sekitar tidak hanya terbatas pada remaja, tetapi juga pada keluarga dan komunitas yang kurang mendukung penerapan nilai-nilai agama. Lingkungan yang permisif terhadap perilaku negatif sering kali menjadi pemicu utama lunturnya moralitas generasi muda. Oleh karena itu, pesantren berupaya tidak hanya membina santri, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran agama di masyarakat melalui kegiatan dakwah, pengajian, dan program sosial. Dengan cara ini, Pondok Pesantren At-Tafsiriyah berperan sebagai benteng moral dan spiritual yang membantu membangun masyarakat yang lebih beriman, bertanggung jawab, dan harmonis.

Dengan mengundang masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, pesantren ini dapat memperkuat kesadaran iman dan moral di kalangan masyarakat sekitar, yang pada gilirannya akan mengurangi pergaulan bebas dan perilaku negatif lainnya. Pondok pesantren berperan sebagai benteng moral yang memberi teladan bagi masyarakat, mendidik santri untuk menjadi agen perubahan dalam keluarga dan lingkungan sosial. Meskipun banyak kegiatan positif dilakukan, pesantren terus berupaya menjangkau segmen masyarakat yang belum sepenuhnya tersentuh program-programnya.

Penelitian ini akan menggunakan Teori Peran Sosial dari Biddle & Thomas untuk menganalisis peran Pondok Pesantren At-Tafsiriyah dalam meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat. Teori ini mencakup tiga dimensi. Pertama, peran yang diharapkan, yaitu pesantren sebagai pusat pembelajaran agama. Kedua, peran yang dijalankan, seperti dakwah, pengajian, dan pembinaan santri. Ketiga,

peran yang dirasakan, yaitu dampak kehadiran pesantren dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat (Mariska, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Peran Pondok Pesantren At-Tafsiriyah dalam Meningkatkan Kesadaran Keimanan Masyarakat Sekitar." Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih lanjut bagaimana pondok pesantren dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran keimanan di tengah tantangan perkembangan zaman. Penelitian ini akan menganalisis berbagai upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren At-Tafsiriyah dalam memperkuat iman para santri dan masyarakat sekitar, serta mengevaluasi dampak positif dari pendekatan yang dilakukan.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran Pondok Pesantren At-Tafsiriyah Pasir Putih Riau dalam meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat sekitar?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka peneliti menetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

a. Peran Pesantren At-Tafsiriyah Pasir Putih Riau sebagai *expected role* (peran yang diharapkan) dalam meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat sekitar.
b. Peran Pesantren At-Tafsiriyah Pasir Putih Riau sebagai *enacted role* (peran yang dijalankan) dalam meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat sekitar.
c. Peran Pesantren At-Tafsiriyah Pasir Putih Riau sebagai *perceived role* (peran yang dirasakan) dalam meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat sekitar.
d. Penelitian ini melibatkan ketua yayasan, pengasuh pondok pesantren,santri dan masyarakat sekitar pondok yang ada di perumahan cempaka arimbi

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami peran Pondok Pesantren At-Tafsiriyah Pasir Putih Riau dalam meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat sekitar melalui berbagai program pendidikan, pembinaan moral, dan aktivitas sosial yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

    a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam kajian peran lembaga pendidikan agama dalam membangun kesadaran keimanan masyarakat.

    b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti yang tertarik untuk mempelajari peran pesantren dalam pembentukan karakter dan moral masyarakat.

2. **Manfaat Praktis**

    a. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi Pondok Pesantren At-Tafsiriyah dalam meningkatkan efektivitas program keagamaan yang dilaksanakan.

    b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan pendidikan agama dalam masyarakat.

    c. Penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi bagi pesantren lain dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat sekitarnya.

E. Penegasan Istilah

1. Peran Pondok Pesantren At-Tafsiriyah

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik unik, yang menggabungkan elemen-elemen seperti pondok (tempat tinggal santri), masjid, kitab-kitab klasik, kyai, dan santri. Pendidikan di pesantren dilakukan dengan metode non-klasikal seperti sistem Bandongan dan Sorogan, di

mana para santri belajar kitab-kitab Arab klasik yang ditulis oleh ulama besar sejak abad pertengahan (Purnomo, 2017). Pesantren dapat berupa lembaga yang menyediakan pondokan bagi santri, atau pesantren yang santrinya tinggal terpisah di desa (santri kalong). Saat ini, banyak pesantren yang menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan formal, seperti madrasah dan sekolah umum. Karakteristik pesantren meliputi prinsip keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwwah (persaudaraan), dan kebebasan dalam pendidikan. Tujuan utama pendidikan pesantren adalah membentuk pribadi Muslim yang seutuhnya, yang mencakup aspek individual, sosial, intelektual, moral, material, dan spiritual (Purnomo, 2017)

2. Kesadaran Kegiatan keagaman Masyarakat Sekitar

Iman dalam Islam adalah keyakinan yang mendalam kepada enam rukun iman: beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, nabi dan rasul-Nya, hari akhir, dan takdir-Nya. Iman melibatkan tiga aspek utama: keyakinan dalam hati, pengucapan dengan lisan, dan pengamalan dengan perbuatan. Keyakinan ini diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadis, dan setiap aspek iman memiliki bukti dan dasar yang kuat. Iman kepada Allah mencakup keyakinan terhadap keberadaan Allah yang diyakini melalui fitrah, akal, syara', dan indera. Fitrah manusia secara alami mengakui adanya Tuhan sebagai pencipta, dan akal manusia memahami bahwa segala makhluk pasti ada yang menciptakan (Utsaimin, 2008).

F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada peran Pondok Pesantren At-Tafsiriyah Pasir Putih Riau dalam meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat sekitar, dengan menggunakan Teori Peran Sosial dari Biddle & Thomas. Peneliti menggunakan teori ini dimana setidaknya membagi peran sosial menjadi tiga dimensi yaitu pertama, peran yang diharapkan dimana harapan masyarakat agar pesantren berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama dan moral. Kedua, peran yang dijalankan, yaitu kegiatan nyata pesantren seperti pengajian dan dakwah yang bertujuan meningkatkan pemahaman agama. Ketiga, peran yang dirasakan, yaitu dampak yang dirasakan masyarakat, termasuk peningkatan kesadaran beragama dan perubahan positif dalam kehidupan sosial mereka.

Gambar 1 1 Kerangka Berfikir

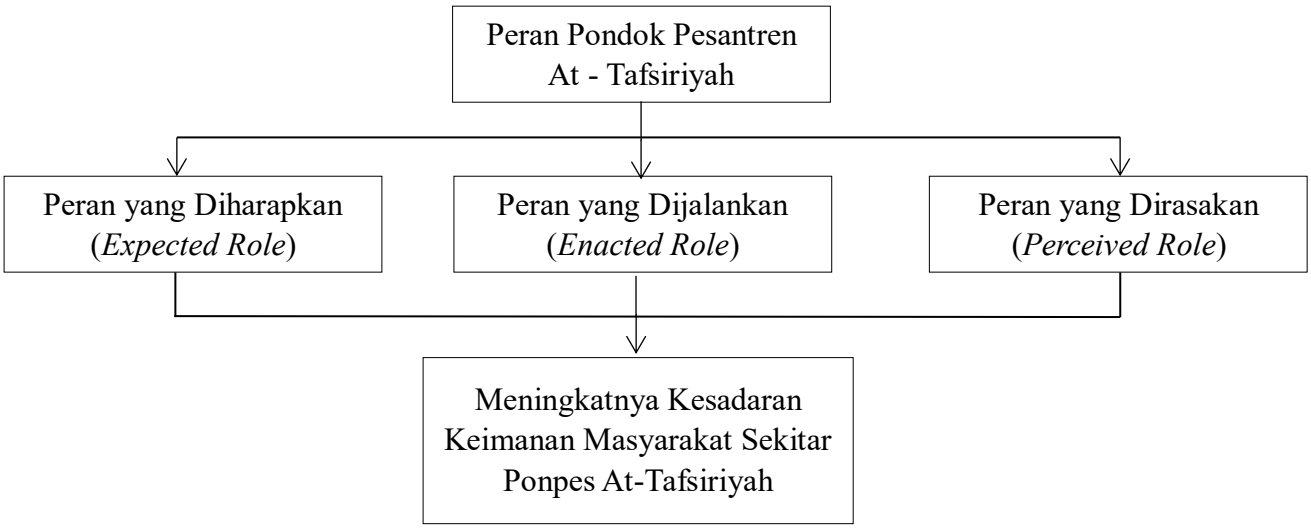

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau literatur yang relevan memiliki peran penting dalam membangun landasan teoritis dan kerangka pemahaman untuk penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa studi terdahulu memberikan wawasan penting terkait peran pondok pesantren dalam masyarakat. Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Idris Sardi (2024) berjudul "*Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Moralitas Keagamaan di Lingkungan Banjar*" bertujuan untuk mengkaji peran Pondok Pesantren Nurul Jannah NW Ampenan dalam meningkatkan moralitas keagamaan masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini, Sardi menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan seperti TPQ, Hiziban, Sayafaah, Pengajian Umum, Hadroh, dan PHBI memiliki peran besar dalam meningkatkan moralitas keagamaan masyarakat Lingkungan Banjar. Namun, penelitian ini juga mencatat beberapa kendala seperti minimnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya sosialisasi dari pondok pesantren kepada masyarakat sekitar.

   Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Penelitian Sardi lebih berfokus pada kegiatan keagamaan praktis yang diorganisir oleh pesantren untuk meningkatkan moralitas keagamaan masyarakat sekitar, sementara penelitian tentang Pondok Pesantren At-

Tafsiriyah berfokus pada peran pesantren dalam membentuk kesadaran keimanan dan dampak sosial dari kegiatan dakwah yang dijalankan. Selain itu, penggunaan teori yang berbeda juga menandai perbedaan dalam cara pendekatan terhadap peran pesantren dalam masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hendi Kariyanto (2019) berjudul "*Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern*" membahas pentingnya pondok pesantren dalam menjawab tantangan masyarakat modern, terutama dalam hal pendidikan agama dan pembangunan moral. Penelitian ini menyoroti tujuan pondok pesantren yang bertujuan membina pribadi-pribadi Muslim yang sesuai dengan ajaran agama Islam, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi bahwa pondok pesantren tidak hanya berkembang melalui pola tradisional, tetapi juga mengadopsi inovasi sistem pendidikan modern yang memadukan tradisi dan kemajuan. Penulis juga menekankan pentingnya pesantren dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan mental dan spiritual masyarakat, yang sangat dibutuhkan untuk mengatasi dampak negatif peradaban modern, seperti kemiskinan nilai-nilai spiritual dan sikap materialistik.

   Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang sedang dilakukan adalah bahwa penelitian ini berfokus pada peran pesantren dalam memperkuat moralitas dan nilai spiritual dalam masyarakat modern secara umum, sementara penelitian Anda lebih terfokus pada peran Pondok Pesantren At-Tafsiriyah Pasir Putih dalam meningkatkan kesadaran

keimanan masyarakat sekitar, dengan menggunakan teori peran sosial untuk menganalisis dampak dari kegiatan keagamaan yang dilakukan pesantren

3. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Al Benni Putri (2023) berjudul *"Peran Pesantren Nurul Iman dalam Penyebaran Agama Islam di Provinsi Jambi*" Jurnal ini membahas kontribusi Pesantren Nurul Iman dalam penyebaran agama Islam di Provinsi Jambi, dengan fokus pada peran pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan aspek moralitas, ketuhanan, dan martabat kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan studi literatur sebagai metode pengumpulan data, dengan temuan bahwa pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan dan penyebaran ajaran Islam. Pesantren Nurul Iman, yang merupakan pesantren tertua di Jambi, tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga pada pelestarian adat istiadat dan budaya Islam di masyarakat. Selain itu, para santri yang menuntut ilmu di pesantren ini diharapkan menjadi penerus dalam menyebarkan ajaran Islam ke masyarakat luas. Penelitian ini menekankan pentingnya pesantren dalam menjaga kelangsungan nilai-nilai agama Islam dan budaya Islam di tengah masyarakat modern.

   Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah bahwa penelitian ini berfokus pada kontribusi Pesantren Nurul Iman dalam konteks penyebaran agama Islam di Provinsi Jambi, sementara penelitian Anda lebih terfokus pada peran Pondok Pesantren At-Tafsiriyah Pasir

Putih dalam meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat sekitar, dengan pendekatan teori peran sosial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Pondok Pesantren At-Tafsiriyah

1. Pengertian Peran

Peran adalah aktivitas yang dijalankan oleh individu atau lembaga/organisasi sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab yang diatur dalam suatu ketetapan atau norma yang berlaku. Teori peran pertama kali diperkenalkan secara komprehensif oleh Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas dalam buku *Role Theory: Concepts and Research* (1966). Mereka mencoba menggabungkan berbagai teks independen mengenai dasar-dasar teori peran ke dalam satu karya yang koheren. Meskipun begitu, ide dasar teori peran telah ada sebelumnya, terutama dalam karya-karya seperti yang dikembangkan oleh George H. Mead dan Jacob Moreno (Mariska, 2016).

Teori ini menyoroti bahwa individu memiliki berbagai peran sosial yang disertai dengan harapan atau norma yang menentukan bagaimana seseorang harus berperilaku dalam posisi sosial tertentu, dengan pengembangan lebih lanjut melalui berbagai perspektif dan kritik seiring waktu. Misalnya, peran seorang ibu atau seorang pemimpin yang diharapkan untuk bertindak sesuai dengan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Peran ini bisa berubah tergantung pada interaksi sosial dan konteks tertentu, dengan beberapa teori seperti "role strain" dan "role accumulation" mengkaji dampak dari pengambilan banyak peran sekaligus. Pemahaman tentang teori peran sosial ini terus berkembang seiring waktu, dan telah

melahirkan berbagai perspektif baru yang memperkaya pemahaman kita mengenai hubungan antara individu dan masyarakat (Mariska, 2016).

Dalam konteks Pondok Pesantren, peran ini terkait dengan tugas-tugas yang diemban oleh santri, ustaz, dan pengelola pesantren sesuai dengan peraturan internal dan norma agama. Peran terdapat dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*) (Torang, 2014). Selain itu, menurut Meer (2024), terdapat pula peran yang dirasakan (Peran yang Dirasakan (*Perceived Role*). Pada penelitian ini menggunakan tiga peran yaitu terdiri dari:

a. Peran yang Diharapkan (*Expected Role*): Peran yang diharapkan mengacu pada standar atau ekspektasi sosial yang ditetapkan untuk individu dalam posisi atau situasi tertentu. Ini adalah gambaran umum tentang apa yang seharusnya dilakukan seseorang, baik dari perspektif masyarakat maupun institusi. Harapan ini mencakup perilaku, sikap, dan tanggung jawab yang diinginkan sesuai dengan peran tersebut.

b. Peran yang Dilakukan (*Actual Role*): Peran yang dilakukan merujuk pada bagaimana individu benar-benar menjalankan atau melaksanakan peran mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ini menggambarkan perilaku nyata dan tindakan yang diambil dalam peran tersebut, yang mungkin atau mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan peran yang diharapkan. Faktor-faktor seperti kemampuan, kondisi pribadi, dan situasi sosial dapat memengaruhi bagaimana peran ini dijalankan.

c. Peran yang Dirasakan (*Perceived Role*): Peran yang dirasakan berkaitan dengan persepsi individu tentang peran mereka, termasuk bagaimana mereka

memahami dan mendefinisikan tugas, tujuan, serta tantangan yang terkait dengan peran tersebut. Ini juga mencakup keyakinan individu tentang bagaimana mereka harus bertindak atau merespons dalam peran tersebut, yang memengaruhi cara mereka menjalankan tanggung jawab dan berinteraksi dengan orang lain.

2. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berawal sebagai tempat pemondokan bagi santri yang ingin menimba ilmu agama. Awalnya bersifat informal dan tradisional, pesantren menjadi tempat interaksi aktif antara kyai dan santri, yang biasanya dilakukan di masjid, mushola, atau rumah kyai. Di dalam pesantren, santri mempelajari kitab-kitab agama (kitab kuning) dengan bimbingan kyai atau ustadz. Kata "pondok" sendiri berasal dari bahasa Arab "funduq," yang berarti hotel atau asrama, mencerminkan kesederhanaan bangunan dan gaya hidup penghuninya (Saerozi, 2023).

Menurut Purnomo (2017), pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu agama melalui metode tradisional seperti bandongan, sorogan, dan wetonan, dengan santri yang tinggal di asrama atau rumah sekitar pesantren. Lembaga ini bertujuan membentuk pribadi Muslim seutuhnya melalui pembelajaran yang menanamkan nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan spiritualitas.

Menurut Fahham (2020), Tujuan utama pesantren adalah mencetak kader ulama yang dapat menyebarkan ajaran Islam, dengan fokus pada pembentukan kepribadian Muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, pesantren bertujuan mendidik santri menjadi ulama intelektual dan intelektual ulama, yakni mereka yang menguasai pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Secara umum, pesantren bertujuan membina warga negara agar menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam, berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Tujuan khususnya mencakup pendidikan untuk menghasilkan santri yang cerdas, berakhlak mulia, bertanggung jawab pada pembangunan bangsa, serta mampu berperan dalam pembangunan mental-spiritual dan kesejahteraan sosial masyarakat.

b. Sejarah Pondok Pesantren

Pesantren sebagai pusat penyebaran agama Islam di Indonesia berawal dan berkembang sejak kedatangan Islam di tanah Jawa pada abad ke-15 dan ke-16, dengan pengaruh besar dari Walisongo. Maulana Malik Ibrahim, yang dianggap sebagai spiritual father Walisongo, diakui sebagai pendiri tradisi pesantren di Jawa. Para Walisongo, dengan mudah mendirikan pesantren karena telah ada institusi pendidikan Hindu-Budha sebelumnya. Sejarah mencatat bahwa Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, dan Sunan Gunung Jati dianggap sebagai pendiri pesantren pertama, meskipun pendapat yang lebih kuat mengacu pada Maulana Malik Ibrahim. Pengaruh Walisongo semakin besar pada abad 17 melalui

Sultan Agung, yang mendukung perkembangan pesantren di Jawa dengan menyediakan tanah perdikan dan mendirikan lebih dari 300 pesantren (Saerozi, 2023).

Pada masa penjajahan Belanda, pesantren menghadapi tantangan besar akibat pembatasan ruang gerak yang diterapkan pemerintah kolonial untuk mempertahankan kekuasaannya. Namun, pesantren tetap bertahan meski perkembangannya terbatas, khususnya dalam hubungan dengan dunia Islam luar negeri. Di bawah penjajahan Jepang, pesantren turut berjuang menentang kebijakan Jepang yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam, seperti yang dilakukan oleh K.H. Hasyim Asy'ari. Pada awal kemerdekaan Indonesia, kalangan pesantren, terutama melalui fatwa K.H. Hasyim Asy'ari, turut berperan dalam mempertahankan kemerdekaan, dengan pesantren menjadi pusat perlawanan terhadap penjajah. Meskipun menghadapi berbagai ujian pada masa orde lama dan orde baru, termasuk pengabaian oleh pemerintahan Soeharto terhadap peran pesantren, lembaga ini tetap mencetak tokoh-tokoh penting Indonesia. Santri pesantren, meskipun sering dipandang sebelah mata, tetap memberikan kontribusi besar dalam kehidupan sosial dan politik negara, mencetak banyak individu yang menjadi pemimpin di berbagai bidang, seperti K.H. Wahid Hasyim, Buya Hamka, dan K.H. Saifuddin Zuhri (Saerozi, 2023).

Pada tahun 2022 berdirilah Pondok Pesantren AT-Tafsiriyah ini yang mana dulu santri nya masih sangat sedikit.Tetapi karena pondok tersebut mampu bersosial dengan masyarakat sekitarnya yang akhirnya

banyak anak dari masyarakat itu yang memondokkan anak nya ke pondok tersebut.Dari situlah dilihat bahwa pondok itu mengambil peran dalam meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat sekitar.

c. Elemen Pondok Pesantren

Menurut Saerozi (2023), pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tumbuh dan berkembangnya diakui oleh masyarakat. Sebuah pondok pesantren memiliki lima elemen dasar yang terdiri dari:

a. Pondok: Istilah "pondok" merujuk pada tempat tinggal santri yang awalnya berupa bangunan sederhana yang terbuat dari bambu. Pada masa lalu, pondok biasanya terdiri dari ruangan besar yang dihuni bersama, dengan fasilitas sederhana. Saat ini, pondok pesantren telah berkembang dengan fasilitas yang lebih modern dan nyaman.
b. Masjid: Masjid adalah pusat pendidikan di pesantren, berfungsi sebagai tempat untuk sholat, khutbah, dan pengajaran kitab-kitab Islam. Sejak zaman Nabi Muhammad, masjid telah menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam.
c. Santri: Santri adalah peserta didik yang tinggal di pesantren. Mereka dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *santri mukim* (yang tinggal tetap di pesantren) dan *santri kalong* (yang tinggal di luar pesantren tetapi tetap belajar di sana). Santri menjalani kehidupan

yang disiplin dengan mengutamakan ibadah dan pengajaran agama.

d. Kitab-Kitab Islam Klasik: Di pesantren, santri mempelajari *kitab kuning*, yaitu buku-buku klasik yang membahas berbagai ilmu agama seperti fiqh, hadits, tafsir, dan lainnya. Kitab-kitab ini sangat penting dalam membentuk kecerdasan intelektual dan moral santri.

e. Kiai: Kiai adalah pemimpin spiritual dan pendiri pesantren. Ia memiliki otoritas besar dalam mengarahkan pendidikan dan kehidupan di pesantren. Kiai dihormati dan dianggap sebagai figur teladan bagi para santri, baik dalam aspek agama maupun perilaku sosial.

1. Pengertian Kesadaran

a. Kesadaran Kegiatan keagamaan Masyarakat Sekitar

Kesadaran adalah kondisi mental di mana seseorang memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang dirinya dan lingkungan sekitar. Ini mencakup kemampuan untuk merasakan, mempersepsi, dan memahami pengalaman, baik fisik maupun mental. Dalam pengertian yang lebih luas, kesadaran melibatkan berbagai aspek, termasuk kesadaran diri (self-awareness), pengakuan terhadap dunia luar, serta kemampuan untuk berpikir dan merespons rangsangan. Kesadaran juga dapat dibedakan dalam dua dimensi utama: aspek fungsional yang melibatkan perhatian dan kewaspadaan,

serta aspek fenomenologis yang menggambarkan pengalaman subjektif dan batin seseorang (Hastjarjo, 2005).

Pawlik (dalam Hastjarjo, 2005) membedakan dua rumusan utama kesadaran antara lain aspek fungsional kesadaran, yang mencakup perhatian dan kewaspadaan (*awareness*) dan aspek fenomenologis kesadaran, yang menggambarkan kesadaran diri (self-awareness) dan pemahaman internal terhadap pengalaman sadar diri seseorang. Sementara Bisiach (dalam Hastjarjo, 2005) mengemukakan tiga rumusan kesadaran antara lain kesadaran (C1) kesadaran sebagai kemampuan seseorang untuk menyadari pengalaman subjektifnya dan mempersepsi berbagai variasi keadaan mental, yang merupakan pengertian kesadaran yang lebih sempit. Kesadaran (C2) yaitu kesadaran sebagai akses yang digunakan oleh sistem kesadaran untuk menuju bagian-bagian dalam dirinya atau proses mental yang lebih dalam, yang dikenal sebagai kewaspadaan (awareness). Kesadaran (C3) yaitu kesadaran sebagai suatu wujud nonfisik atau pikiran tak terhingga, yang lebih dekat dengan pandangan Descartes tentang dualisme antara pikiran dan tubuh. Dengan demikian, kesadaran dapat dipahami sebagai sebuah konsep yang kompleks, melibatkan tidak hanya keadaan mental internal, tetapi juga interaksi dengan dunia eksternal dalam berbagai dimensi dan tingkatan (Hastjarjo, 2005).

2. Pengertian Keimananan

Menurut para ulama, iman adalah keyakinan dalam hati, ucapan dengan lisan, dan amalan dengan perbuatan. Definisi ini juga menekankan

bahwa iman adalah sesuatu yang bisa bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan. Secara ringkas, iman bukan hanya keyakinan batin, tetapi harus dibuktikan melalui tindakan nyata, seperti yang disebutkan dalam hadis, yaitu percaya kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir baik maupun buruk. Menurut Bakhtiar (2018), iman secara bahasa berarti percaya, sementara dalam istilah agama Islam, iman adalah keyakinan yang melibatkan pembenaran dalam hati, pengucapan dengan lisan, dan pengamalan melalui perbuatan. Istilah lain untuk iman adalah aqidah, yang berarti ikatan atau janji yang kuat antara manusia dan Allah. Iman adalah keyakinan yang tertanam dalam hati, diungkapkan melalui lisan, dan diwujudkan dalam perbuatan nyata (Sillakhudin, 2019) .

Menurut Gojali (2013), iman adalah keadaan jiwa yang muncul dari pemahaman dan kecenderungan seseorang. Hal ini mengharuskan setiap individu untuk menerima konsekuensi dari keyakinannya dan untuk bertindak sesuai dengan keyakinan tersebut. Iman tidak hanya berfokus pada pengetahuan atau keyakinan mental saja, tetapi juga pada aksi nyata yang diambil sebagai wujud dari keyakinan tersebut. Dengan demikian, seseorang yang hanya mengetahui dan percaya tanpa menerapkannya dalam tindakan sehari-hari, sebenarnya belum sepenuhnya beriman. Keraguan untuk bertindak sesuai dengan keyakinan tersebut menunjukkan bahwa iman masih belum sepenuhnya terwujud dalam kehidupannya.

Menurut Saputra (2022), keimanan dalam islam mencakup keyakinan terhadap enam rukun iman yang sebagai mana dijelaskan pada surat Surah An-Nisa ayat 136:

Surah An-Nisa ayat 136:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهٖ وَالْكِتٰبِ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا

"Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh."

a. Iman Kepada Allah: Keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa, Pencipta dan Penguasa segala sesuatu. Allah tidak ada sekutu bagi-Nya, dan Dia adalah sumber segala kekuatan dan kehidupan. Keimanan ini adalah dasar dari seluruh ajaran Islam.
b. Iman Kepada Malaikat: Percaya bahwa Allah menciptakan malaikat sebagai makhluk yang tidak tampak oleh manusia, yang tidak pernah berbuat dosa dan selalu taat melaksanakan perintah Allah. Malaikat memiliki berbagai tugas, seperti menyampaikan wahyu, menjaga manusia, dan mencatat amal perbuatan mereka.
c. Iman Kepada Kitab-kitab Allah SWT: Meyakini bahwa Allah menurunkan kitab-kitab-Nya untuk petunjuk hidup umat manusia,

seperti Taurat, Injil, Zabur, dan Al-Qur'an sebagai wahyu terakhir. Al-Qur'an dianggap sebagai kitab yang paling sempurna dan abadi sebagai pedoman hidup umat Islam.

d. Iman Kepada Nabi dan Rasul: Mempercayai bahwa Allah mengutus nabi-nabi dan rasul-rasul-Nya untuk membimbing umat manusia menuju jalan yang benar. Rasulullah Muhammad SAW adalah nabi terakhir yang menerima wahyu berupa Al-Qur'an.
e. Iman Kepada Hari Kiamat (Hari Akhir): Keyakinan bahwa kehidupan di dunia ini tidak abadi, dan setiap amal perbuatan manusia akan dihisab pada hari kiamat. Pada hari itu, semua umat manusia akan dibangkitkan untuk diadili dan diberikan ganjaran sesuai dengan amal perbuatannya, baik berupa surga atau neraka.
f. Iman Kepada Qadha dan Qadar: Meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini sudah ditentukan oleh Allah, baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Ini merupakan takdir yang telah Allah tetapkan, meskipun manusia tetap diberi kebebasan untuk berusaha dan memilih jalannya. Meskipun tidak disebutkan secara langsung dalam ayat di atas, namun konsep Qadha dan Qadar yaitu takdir Allah yang mencakup segala sesuatu yang terjadi di dunia inimerupakan bagian penting dari ajaran Islam dan harus diyakini oleh setiap Muslim sebagai bagian dari rukun iman.

Dari berbagai pendapatan ahli di atas menunjukkan bahwa iman tidak hanya sebatas keyakinan internal, tetapi harus tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Pembenaran hati menjadi dasar iman, yang kemudian diperkuat dengan pengakuan secara lisan dan direalisasikan melalui amal perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama. Keimanan adalah keyakinan yang mendalam terhadap keberadaan, keesaan, dan kekuasaan Allah SWT yang tercermin dalam keyakinan hati, pengakuan lisan, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kesadaran Kegamaan Masyarakat

Menurut Hadi (2016), kesadaran keagamaan merupakan pemahaman dan kesadaran yang mendalam terhadap hakikat iman dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup pemahaman yang jelas tentang keyakinan kepada Allah, rasul-rasul-Nya, kitab-Nya, dan takdir-Nya, serta bagaimana keyakinan tersebut harus tercermin dalam tindakan dan perilaku seorang Muslim. Kesadaran keimanan juga melibatkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama, seperti keikhlasan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial yang disyariatkan dalam Islam. Dengan memiliki kesadaran ini, seseorang akan merasa terdorong untuk melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, tanpa bergantung sepenuhnya pada dorongan eksternal, seperti pengingat atau nasihat dari orang lain. Sebagaimana dalam tulisan yang Anda sebutkan, saat iman bergerak dalam hati seseorang, maka ia akan terdorong untuk beribadah

secara konsisten, seperti yang tercermin dalam semangat untuk shalat lail meskipun tidak ada pendorong luar.

Pondok Pesantren At-Tafsiriyah Pasir Putih, Riau, memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran keagamaanan yang kuat kepada generasi muda. Pesantren ini tidak hanya mendidik santri dalam ilmu agama, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai moral dan keterampilan hidup. Melalui pendekatan pendidikan yang terintegrasi, pesantren ini bertujuan mencetak generasi yang mampu menghadapi tantangan sosial dan tetap teguh pada prinsip keimanan. Pondok Pesantren At-Tafsiriyah juga berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat sekitar, terutama di kalangan remaja. Kesadaran keimanan yang kuat sangat penting untuk mengurangi pergaulan bebas dan perilaku negatif. Minimnya pemahaman agama serta lingkungan yang kurang mendukung pengamalan nilai-nilai agama membuat generasi muda rentan terhadap pengaruh buruk. Untuk itu, pesantren berupaya mewujudkan kesadaran keimanan dalam tindakan nyata, seperti melalui pengajian dan ibadah rutin, yang dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik dan penuh teladan. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pembelajaran agama, tetapi juga pada penguatan moralitas dan tanggung jawab sosial di masyarakat.

Kesadaran keagamaan adalah pemahaman dan pengamalan ajaran agama, mencakup keyakinan kepada enam pokok iman: Allah, malaikat, kitab-Nya, rasul-Nya, hari akhir, dan takdir-Nya. Ini melibatkan keyakinan

dalam hati, pengucapan dengan lisan, dan tindakan nyata. Di masyarakat sekitar Pondok Pesantren At-Tafsiriyah, kesadaran keimanan penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung karakter generasi muda. Masyarakat dengan kesadaran keimanan tinggi cenderung menjaga hubungan sehat, mengurangi perilaku negatif, dan menghadapi cobaan hidup dengan sabar, tawakal, serta berusaha memperbaiki diri sesuai ajaran agama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis peran pondok pesantren At-Tafsiriyah Pasir Putih Riau dalam meningkatkan kesadaran kegiatan keagamaan masyarakat sekitar. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dalam konteks sosial yang alami, di mana peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2018). Metode deskriptif memiliki fokus pada penggambaran situasi sosial yang jelas, digunakan untuk menggambarkan pola hubungan antara kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dan perubahan dalam solidaritas sosial masyarakat sekitar.

Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui berbagai teknik, seperti observasi partisipatif terhadap kegiatan pesantren, wawancara mendalam dengan pengasuh pondok, santri, dan masyarakat sekitar, serta pengumpulan dokumentasi yang relevan, seperti catatan kegiatan pondok pesantren At-Tafsiriyah. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran pondok pesantren At-Tafsiriyah dalam meningkatkan kesadaran dan keimanan masyarakat sekitar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan peran pondok pesantren At-Tafsiriyah dalam meningkatkan kesadaran dan keimanan masyarakat sekitar.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2018), jenis data kualitatif adalah data yang berbentuk deskriptif, bukan numerik, dan bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang lebih mendalam.

2. Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan realita yang terjadi di masyarakat dan menjelaskan peran pesantren dalam pembinaan keagamaan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2018). Data primer diperoleh langsung dari informan yang terlibat dalam penelitian, seperti pengurus dan santri di Pondok Pesantren At-Tafsiriyah. Wawancara mendalam dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti merupakan sumber data primer, karena memberikan informasi langsung terkait pengalaman, pandangan, dan aktivitas yang terjadi di pesantren. Data ini sangat penting untuk menggali informasi yang lebih dalam mengenai dinamika di dalam lingkungan pesantren tersebut, serta untuk memahami konteks sosial dan budaya yang ada.

Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai dokumen yang sudah tersedia, seperti laporan tahunan pondok pesantren, arsip,

serta catatan resmi yang dapat memberikan konteks lebih luas terhadap topik yang diteliti.

C. Subjek Penelitian

Menurut Rahmadi (2011) subjek penelitian adalah pada individu, kelompok, atau objek yang menjadi sumber informasi atau data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian lebih sering disebut informan, yang merujuk pada orang-orang yang memiliki pengetahuan mendalam atau pengalaman langsung tentang fenomena yang diteliti. Pemilihan subjek penelitian kualitatif didasarkan pada kriteria tertentu, seperti keterlibatan mereka yang sudah lama dan mendalam dalam bidang atau kegiatan yang diteliti, serta kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang relevan dan berharga. Pemilihan subjek penelitian kualitatif didasarkan pada kriteria tertentu, seperti keterlibatan mereka yang sudah lama dan mendalam dalam bidang atau kegiatan yang diteliti, serta kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang relevan dan berharga. Adapun subjek penelitian yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu, ketua yayasan yaitu H. M. Fadil S.Ag , pengasuh pondok pesantren yaitu Bapak Tafsiruddin M.Pd.I , kepala sekolah Mts Pondok Pesantren At-Tafsiriyah yaitu Candra Saputra M.Pd ,enam santri dan juga masyarakat sekitar pondok

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sahir (2021), teknik pengumpulan data adalah bagian penting dalam penelitian yang harus dilakukan dengan tepat agar hasilnya sesuai dengan

tujuan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kesalahan dalam pengumpulan data dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak relevan dan membuang waktu serta tenaga yang telah dikeluarkan. Teknik Pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid (Abdussamad, 2021).

Menurut Harahap (2020), terdapat sejumlah teknik pengumpulan data kualitatif yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, pengalaman personal, dan partisipasi dalam kaji tindak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi karena ketiganya sangat relevan untuk menggali berbagai dimensi dari peran Pondok Pesantren At-Tafsiriyah dalam meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat sekitar.

1. **Observasi**

   Menurut Abdussamad (2021), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang sedang diselidiki. Ada beberapa jenis observasi yang digunakan dalam penelitian, seperti observasi partisipatif, di mana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati.

   Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di Pondok Pesantren untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai aktivitas dan dinamika yang terjadi di pesantren tersebut.

Peneliti terlibat dalam situasi yang sedang diamati dengan mengamati langsung interaksi antara pengurus, santri, serta kegiatan-kegiatan yang berlangsung di pesantren. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang lebih akurat dan autentik mengenai aspek-aspek tertentu seperti rutinitas harian, pengajaran agama, serta hubungan sosial yang ada di lingkungan pesantren. Peneliti juga dapat mencatat berbagai peristiwa yang terjadi dalam konteks sosial pesantren yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Wawancara

Menurut Teori *Morse (1994/2000) – Saturation and Adequacy* yang menekankan bahwa ukuran sampel kualitatif harus mempertimbangkan: kompleksitas fenomena,kualitas wawancara,kecukupan data (*data adequacy*),dan sering kali 10–15 informan cukup untuk menghasilkan kejenuhan data.Menurut Abdussamad (2021), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan antara peneliti dan responden yang berjumlah dua belas orang untuk memperoleh informasi secara mendalam. Proses wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari wawancara terstruktur, semi-terstruktur, hingga tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terpimpin (terstruktur) yang artinya peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, yang mana bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai

kebijakan yayasan,pengelolaan pendidikan, pengalamam belajar para santri serta serta dampak sosial yang ditimbulkan oleh Pondok Pesantren At-Tafsiriyah di komunitas sekitar. Dengan metode wawancara ini, peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih holistik mengenai kondisi dan dinamika di pesantren.

3. Dokumentasi

Menurut Abdussamad (2021), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pencarian informasi melalui catatan, transkrip, buku, foto, notulen rapat, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Meskipun mudah dilakukan karena hanya memerlukan observasi terhadap benda atau rekaman yang tidak berubah, kredibilitas dokumen harus diperhatikan, karena beberapa dokumen seperti foto atau autobiografi bisa bersifat subyektif.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan terkait Pondok Pesantren At-Tafsiriyah. Beberapa sumber dokumen yang dapat digunakan meliputi laporan kegiatan pondok pesantren, seperti agenda rapat dan laporan pengajaran, serta dokumen administrasi yang mencakup data santri, pengajar, dan pengelolaan keuangan. Selain itu, arsip sejarah pondok pesantren, seperti informasi tentang pendirian, visi, misi, dan perkembangan pesantren, dapat digunakan untuk mendalami konteks penelitian. Dokumen lain yang relevan termasuk buku atau artikel yang diterbitkan oleh pondok pesantren, serta foto-foto atau media dokumentasi lainnya yang

menggambarkan aktivitas di pondok. Dokumentasi ini akan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai penelitian yang dilakukan.

E. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Harahap (2020), Pengujian keabsahan merupakan proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah valid dan sah. Proses ini melibatkan beberapa unsur yang harus dievaluasi, seperti durasi penelitian, proses observasi yang berlangsung, dan cara data dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai informan. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi data, yang mengacu pada penggunaan berbagai sumber data atau teknik pengumpulan data untuk memverifikasi konsistensi dan keakuratan informasi yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Menurut Abdussamad (2021), berikut adalah triangulasi data yang digunakan pada penelitian ini sebagai pengujian keabsahan data penelitian.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Misalnya, dalam penelitian tentang pondok pesantren, peneliti bisa mengumpulkan data tentang gaya kepemimpinan dari berbagai sumber seperti pimpinan pondok, ustaz, santri, dan staf administrasi. Setiap sumber ini memberikan perspektif yang berbeda, sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan dan diverifikasi. Jika terdapat kesamaan atau perbedaan yang signifikan antara sumber, peneliti

akan mendalami lebih lanjut untuk memahami alasan di balik perbedaan tersebut. Misalnya, pimpinan pondok mungkin memandang gaya kepemimpinan mereka lebih sebagai otoriter, sementara staf lainnya merasa pendekatan lebih kolaboratif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik mengacu pada penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memeriksa kredibilitas informasi yang sama. Dalam penelitian ini, misalnya, data tentang kegiatan di pondok pesantren dapat diperoleh melalui wawancara dengan pengurus, observasi langsung terhadap aktivitas sehari-hari di pondok, dan analisis dokumen (seperti laporan tahunan atau catatan keuangan). Jika hasil yang diperoleh dari teknik ini berbeda-beda, peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber atau membandingkan informasi yang dikumpulkan untuk menemukan mana yang lebih akurat.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Kurniasih et al. (2023), teknik analisis data adalah suatu proses untuk mengorganisasi, mengurutkan, dan memeriksa data dalam penelitian agar dapat menghasilkan pola, kategori, dan tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian kualitatif, analisis lebih berfokus pada pemahaman konteks dan makna yang terkandung dalam data daripada sekadar mencari pola numerik. Menurut Harahap (2020), Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi tiga tahap utama, sebagai berikut:

1. **Reduksi Data**

Tahap pertama adalah proses penyaringan dan pemilahan data yang terkumpul, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumen. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini juga melibatkan penghilangan informasi yang tidak relevan atau redundan, dan fokus pada data yang dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai masalah yang diteliti. Data yang telah dipilih akan disusun dalam format yang lebih terstruktur, dan dilakukan verifikasi kembali untuk memastikan bahwa data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk merangkum data menjadi informasi yang lebih terorganisir dan mudah dianalisis lebih lanjut.

2. **Penyajian Data**

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi yang sistematis dan mudah dipahami. Peneliti menggambarkan temuan-temuan yang telah dikelompokkan dengan cara yang jelas, baik melalui teks deskriptif, bagan, atau tabel yang menunjukkan hubungan antar kategori data. Penyajian data dilakukan secara terstruktur dan urut agar pembaca dapat memahami proses analisis dan hubungan antara temuan yang satu dengan yang lainnya. Tahap ini bertujuan untuk memberi gambaran yang lebih utuh dan menyeluruh tentang data yang telah diperoleh, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami pola-pola yang muncul dari data.

3. Verifikasi atau Kesimpulan

Pada tahap terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Kesimpulan ini tidak bersifat permanen pada awalnya, melainkan bisa berkembang seiring dengan proses analisis yang lebih mendalam dan pengumpulan data tambahan jika diperlukan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu dengan melihat data yang telah dianalisis secara keseluruhan dan mengidentifikasi pola atau tema yang muncul, tanpa berusaha mengeneralisasi temuan tersebut ke dalam populasi yang lebih besar. Proses ini memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik didasarkan pada bukti yang kuat dan relevansi data yang telah dikategorikan dengan tepat.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren At-Tafsiriyah Pasir Putih, Riau, serta lokasi di sekitar pesantren yang menjadi fokus dalam pengumpulan data terkait peran pesantren dalam meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat sekitar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama tujuh bulan, yang terbagi dalam lima tahapan utama. Dimulai dengan pra-penelitian, pengajuan judul, dan penyusunan proposal, kemudian dilanjutkan dengan seminar proposal. Selanjutnya, tahap inti yaitu penelitian lapangan yang meliputi observasi langsung terhadap aktivitas Pondok Pesantren At-Tafsiriyah, wawancara

dengan pengurus pesantren dan masyarakat sekitar, serta pengumpulan dokumentasi kegiatan pesantren. Setelah itu, dilakukan analisis data dan hasil penelitian disusun dalam laporan penelitian yang diakhiri dengan ujian munaqasah untuk menyelesaikan skripsi. Tabel waktu penelitian:

Gambar 3. 1 Waktu Penelitian

Tahap Penelitian	2024		2025				
	Bulan		Bulan				
	11	12	1	2	3	4	5
Pra Penelitian	■	■					
Pengajuan Judul Penelitian		■	■				
Penyusunan Proposal Penelitian			■	■			
Uji Seminar Proposal Penelitian				■			
Penelitian Lapangan dan Penyusunan Skripsi				■	■	■	
Uji Sidang Munaqosah							■

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

1. Sejarah Pondok Pesantren At-Tafsiriyah

Pendirian Pondok Pesantren At-Tafsiriyah Riau ini termotivasi dari sosok para ulama besar, para kiyai yang mulia hidupnya, manfaat ilmunya, terhormat dan sejahtra kehidupannya, lebih-lebih sangat taat dalam beribadah kepada alloh swt. para ulama para kiyai ini mayoritas memiliki pondok pesntren dan ribuan santri. disinilah Ustad Tafsiruddin,M.Pd.I Terkagum dan punya keinginan kuat untuk mendirikan pondok pesantren. pondok pesantren yang di dirikan harapannya bisa mencetak generasi ulama sebagaimana diatas dan dapat mencetak generasi ulama militan yang berilmu dan berakhlak muliya, untuk terwujudnya cita-cita tersebut, ustad tafsiruddin selalu berdo'a dan berusaha keras. Pada tahun 2017 beliau bisa membeli sebidang tanah yang berada Di Jl. Arimbi Pasir Putih Desa Baru Siak Hulu. Yayasan pondok pesantren didirikan pada bulan Agustus 2017, pendirian yayasan dibantu oleh bapak Asep Sudrajat, SH. M.Kn seorang notaris. Pada tahun 2018, master plen pondok pesantren dibuat dan di bantu oleh seorang arsitek handal yaitu Bapak Faisal.

Pondok pesantren at-tafsiriyah riau di dirikan oleh tokoh muda yang bernama Ustad Tafsiruddin,M.Pd.I. Beliau lahir di Desa Sei Landak Kuala Tungkal Jambi. semasa kecil beliau di didik mengaji al-qur'an oleh orang tuanya sendiri yang bernama Bapak Muhammad Lazim. beliau ini

terkenal tegas ketika menberikan didikan mengaji kepada anak-anaknya. Pada masa kecil Ustad Tafsiruddin sekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) di kampung halamannya, setelah tamat MI oleh ayahnya dimasukkan ke pondok pesantren Ribatul Athfal Sei Serindit Kuala Tungkal Jambi. Disisnilah Ustad Tafsiruddin diasuh dan di didik oleh seorang ulama yang sangat wira'i yaitu KH. Mansur. Ustad Tafsiruddin di ajari ilmu agama, ilmu mantik dan ilmu nahwu shorof sehingga Ustad Tafsiruddin pada saat itu sempat hafal Kitab Alfiyah Ibnu Malik yg jumlahnya ada 1002 nazdom.

Setelah menuntut ilmu di Pondok Pesantren Ribatul Athfal Sei Serindit Kuala Tungkal Jambi di anggap selesai, Ustad Tafsiruddin belum merasa puas sehingga beliau harus hijrah menuntut ilmu ke pulau jawa, yaitu tepatnya di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Di Pesantren Lirboyo inilah Ustad Tafsiruddin belajar menekuni dan mendalami ilmu agama yang di asuh oleh ulama besar yang sangat karismatik, yaitu KH, A. Idris Marzuki. Ulama' karismatik ini tidak hanya mendidik ilmu agama saja tetapi beliau juga mendidik bagaimana agar Ustad Tafsiruddin menjadi orang yang mandiri, ilmunya bermanfaat, ilmunya barokah serta diajarkan bagaimana hidup bermasyarakat yang baik. Setelah tamat di Pondok Pesantren Lirboyo. Ustad Tafsiruddin kemudian melanjutkan pendidikan ke perguruan Tinggi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, disinilah beliau kuliah S-I Dan S-2. Pada saat S-I nya beliau mengambil jurusan dakwah dan S-2 mengambil jurusan pendidikan islam. Selesai kuliah Ustad Tafsiruddin langsung hijrah ke

Pekanbaru Riau, dan mendirikan pondok pesantren. Saat ini beliau dosen mata kuliah pendidikan agama islam Di Uneversitas Negeri Riau (UNRI).

2. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren At-Tafsiriyah adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan Pondok Pesantren Excellent, Mampu Melahirkan Generasi Ulama Militan yang Hafidz Al – Qur' an, Berilmu, Berakhlak Mulia da Berazazkan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama' ah.

b. Misi

1. Melaksanakan Program Pendidikan Formal yang bermutu, Berbasis Pondok Pesantren Yang Dapat Mengantarkan Siswa Menjadi Cerdas, Mandiri, Terampil, Kreatif Dan Taat Kepada Alloh SWT.
2. Melaksanakan Program Pendidikan Non Formal Berbasis Pondok Pesantren Yang Dapat Mengantarkan Siswa Menjadi Cerdas, Mandiri, Terampil, Kreatif Dan Taat Kepada Alloh SWT.
3. Mencetak Peserta Didik Yang Berkualitas Melalui Proses Pembelajaran, Pelatihan Keterampilan, Pendalaman Ilmu Agama Islam, Sains, Bahasa Dan Tekhnologi.

4. Mengembangkan Keperibadian Peserta Didik Yang Amanah, Jujur, bertanggung jawab, Memiliki Jiwa Sosial, Rendah Hati, Saling Menghormati, Dan Berbakti Kepada Orang Tua.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren At-Tafsiriyah

Pondok pesantren At-Tafsiriyah terletak di Desa Baru, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau. Pondok pesantren At-Tafsiriyah terletak di Jalan Arimbi, Pasir putih lintas timur Provinsi Riau.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren At-Tafsiriyah

Berikut struktur organisasi di pondok pesantren At-Tafsiriyah dalam memberikan kelancaran pada program-program pondok pesantren.

Gambar 4. 1 Struktur Pondok Pesantren At-Tafsiriyah

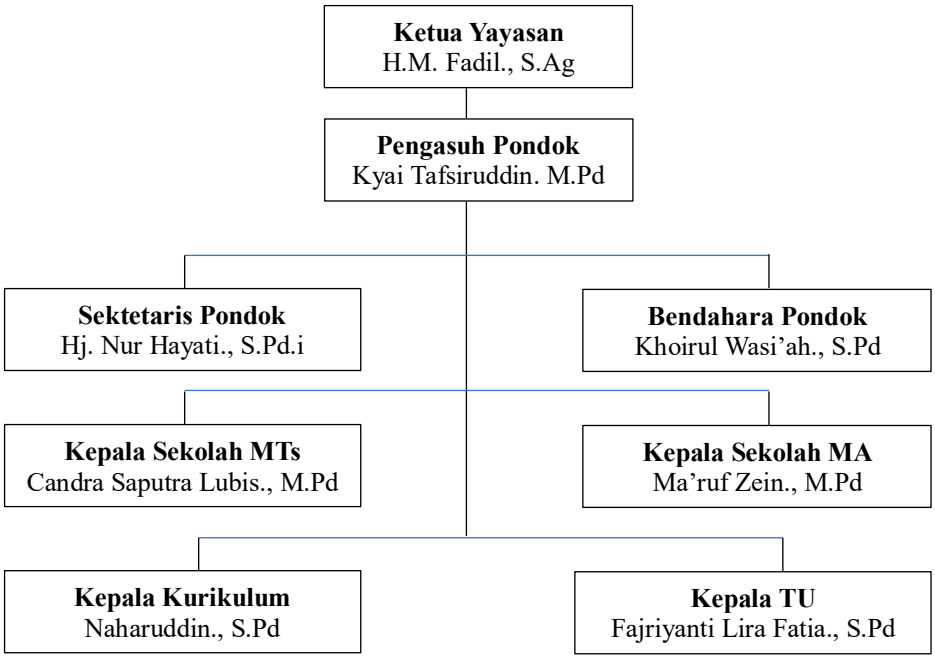

Sumber: pondok pesantren At-Tafsiriyah

2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam lingkungan sosial, yaitu sebagai pusat pendidikan dan pembinaan keagamaan, serta juga sebagai lembaga sosial yang berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Tentunya hal ini bisa kita lihat dari pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren dengan tujuan membentuk karakter dan moral santri melalui pendidikan agama yang moderat dan inklusif, serta berperan dalam menyebarkan dakwah yang menekankan nilai-nilai toleransi, kedamaian dan keadilan. Hal ini juga sejalan dengan visi dan misi pondok pesantren At-Tafsiriyah yang ingin melahirkan generasi agama yang amanah, jujur, bertanggung jawab, memiliki jiwa sosial, rendah hati, saling menghormati, dan berbakti kepada orang tua. Maka karakter tersebut nantinya akan dibawa oleh para santri dalam kehidupan sosialnya di masyarakat. Selain itu, pesantren juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis terhadap "Peran pondok pesantren At-Tafsiriyah Pasir Putih Riau dalam Meningkatkan Kesadaran Kegiatan keagamaan Masyarakat Sekitar". Peran sosial tersebut di analisis menggunakan teori Briddle & Thomas meliputi tiga dimensi yang harus dilihat dalam melakukan analisis terhadap peran pondok pesantren At-Tafsiriyah terhadap lingkungan masyarakat. Berikut hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

1. **Peran yang Diharapkan *(Expected Role)***

Pondok pesantren diharapkan berperan sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan pengembangan masyarakat. Pondok pesantren diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu memengaruhi masyarakat secara positif melalui pendidikan agama yang moderat, penyebaran nilai-nilai keagamaan dan pemberdayaan masyarakat.

Pondok Pesantren At-Tafsiriyah memiliki peran penting kepada masyarakat dalam menyebarkan dakwah serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Adapun peran Pondok Pesantren At-Tafsiriyah dalam lingkungan sosial adalah sebagai berikut:

b. Pendidikan dan Dakwah

Pondok pesantren At-Tafsiriyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral santri, serta menyebarkan ajaran agama islam dan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Dakwah dalam islam memiliki posisi strategi dalam menentukan kemajuan dan kemunduran suatu bangsa.

Dakwah merupakan kegiatan untuk mengadakan rekontruksi sosial untuk didesain dan dipolakan oleh ajaran islam serta mentransformasikan nilai-nilai atau syariat islam kepada masyarakat, sehingga tercapai pembentukan masyarkat yang sesuai dengan kehendak Allah (Samsul Munir dalam Irfan, 2021). Negara juga mengatur tentang peran penting pondok pesantren dalam lingkungan

sosial, hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, pesantren yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan a telah berkontribusi penting dalam mewujudkan Islam yang rahmatan lil'alamin dengan melahirkan insan beriman yang berkarakter, cinta tanah air dan berkemajuan, serta terbukti memiliki peran nyata baik dalam pergerakan dan perjuangan meraih kemerdekaan maupun pembangunan nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini juga dipertegas dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak H. M. Fadil., S.Ag selaku ketua yayasan Pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"...Pondok pesantren At-Tafsiriyah mengadakan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan masyarakat sekitar, kami mengajak masyarakat sekitar pondok untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti kajian rutin, berzanji, hadroh dan lai sebagainya..."* (Wawancara Bapak H. M. Fadil., S.Ag pada tanggal 19 Februari 2025)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa pondok pesantren At-Tafsiriyah memiliki program berdakwah secara langsung kepada masyarakat. Adapun program dakwah tersebut antara lain: a). Kajian rutin yang dilakukan di mesjid-mesjid masyaratak sekitar atau mesjid pondok pesantren, kegiatan ini dilakukan setiap bulan sekali dengan melibatkan ustadz, ustadzah serta santri. b). Berzanji adalah kegiatan bersholawat

kepada Rasulullah bersama-sama dengan masyarakat yang dilakukan setiap satu bulan sekali. c). Hadroh adalah ekspersi seni dan keagamaan dalam islam yang berisi pujian dan penghormatan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang dilakukan setiap minggu sekali. Tujuan kegiatan-kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan kecintaan dan penghormatan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad, serta untuk memperkuat iman dan spritual umat islam.

c. Pengembangan Sosial

Pondok pesantren At-Tafsiriyah tidak hanya berfokus pada pendidikan agama saja, tetapi juga berperan dalam pengembangan sosial masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan membantu masyarakat dalam berbagai bidang sehingga berperan aktif dalam peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Hal serupa juga dipertegas dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Kyai Tafsiruddin., M.Pd selaku pengasuh pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"...pondok pesantren bukan hanya berperan dalam bidang agama juga aktif berperan dalam memberikan lapangan pekerjaan serta meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memberikan fasilitas tempat untuk menjualkan barang dagangan masyarakat dengan cara menitipkan makanan tersebut ke kantin pondok pesantren..."* (Wawancara Kyai Tafsiruddin., M.Pd pada tanggal 19 Februari 2025)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa pondok pesantren At-Tafsiriyah memberikan lapangan pekerjaan

kepada masyarakat sekitar dalam berbagai profesi, seperti lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu yang berprofesi sebagai IRT dapat bekerja sebagai chef atau tukang memasak di dapur pondok pesantren, mempekerjakan bapak-bapak untuk merawat dan menjaga kebersihan pondok pesantren, tentunya ini akan memberi pemasukan tetap setiap bulan kepada masyarakat yang bekerja di pondok pesantren. Selain itu, peningkatan kerekonomian masyarakat juga di tunjukkan dengan peran pondok pesantren At-Tafsiriyah dalam memberikan fasilitas kepada masyarakat yang ingin menitipkan jajanan hasil rumah di pondok pesantren dengan kesepakatan yang telah ditentukan.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Bu Rini selaku masyarakat berkerja di pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"...Alhamdulillah punya penghasilan tetap tiap bulan, bisa membantu perekonomian yang awalnya hanya dirumah saja sekarang punya pekerjaan yang InsyaAllah berkah karena berada dilingkungan yang baik..."* (Wawancara Bu Rini selaku pekerja di Pondok Pesantren At-Tafsiriyah pada tanggal 19 Februari 2025)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa pondok pesantren At-Tafsiriyah telah berperan dalam pengembangan sosial dengan memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sesuai bidang keahlian masyarakatnya. Dalam hal ini pondok pesantren At-Tafsiriyah telah mampu

mengembangkan masyarakat dengan membentuk kemandirian secara ekonomi.

d. Pemberdayaan Masyarakat

Pondok pesantren At-Tafsiriyah dapat berperan dalam memberdayakan masyarakat melalui berbagai program atau kegiatan, seperti pengembangan keterampilan, pendidikan serta program sosial. Hal ini dilakukan agar dapat membantu masyarakat meingkatkan taraf hidup dan menjadi lebih mandiri. Pondok pesantren At-Tafsiriyah belum memiliki banyak peran dalam memberdayakan masyarakat, hal ini karena usia pondok pesantren yang masih sangat muda, sehingga belum bisa membuka banyak program pemberdayaan masyarakat sekitar. Hal ini juga dipertegas dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak H. M. Fadil., S.Ag selaku ketua yayasan Pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"...kita belum punya program pemberdayaan diluar pondok pesantren untuk masyarakat sekitar, kita masih fokus dalam berdakwah pada masyarakat sekitar, harapanya kita bisa memiliki usaha-usaha atas nama yayasan yang dikelola langsung oleh masyarakat sekitar..."* (Wawancara Bapak H. M. Fadil., S.Ag pada tanggal 19 Februari 2025)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa pondok pesantren At-Tafsiriyah masih berfokus pada penyebaran dakwah islam kepada masyarakat sekitar pondok pesantren. Pondok pesantren At-Tafsiriyah belum memiliki program kegiatan diluar pondok pesantren secara terstruktur dalam memberdayakan

masyarakat sekitar. Hal ini terjadi karena kondisi pondok pesantren yang tergolong masih muda, serta keuangan dan sumber daya manusia yang berada di pondok pesantren belum memiliki keahlian dan jaringan dalam hal tersebut. Beberapa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat dilakukan oleh pondok pesantren adalah dengan mendirikan usaha laundry, mart, usaha koperasi serta pelantikan kewirausahaan. Pengembangan kegiatan ekonomi dan bisnis tersebut dapat berbasis kekeluargaan untuk pemberdayaan masyarakat.

e. Pemeliharaan Nilai-Nilai Keagamaan

Pondok pesantren At-Tafsiriyah juga berperan dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan dalam masyarkat. Pondok pesantren At-Tafsiriyah dapat menjadi pusat informasi dan konsultasi keagamaan, serta membantu masyarakat dalam menjalankan ajaran agama islam. Pesantren adalah salah satu badan iqomatuddin, yang memiliki duan fungsi utama yaitu fungsi kegiatan tafaqquhu fi ad-din yaitu pengajaran, pemahaman dan pendalaman ajaran agama islam dan fungsi Indzar yaitu menyampaikan dan mendakwahkan ajaran islam kepada masyarakat (Umi Musyarofah dalam Irfan, 2021).

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Kyai Tafsiruddin., M.Pd selaku pengasuh pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"...pondok pesantren aktif mengajak masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pesantren. Kegiatan dilakukan setiap minggunya, pada bulan ramadhan pondok pesantren juga aktif dalam kegiatan safari ramadhan yang dilakukan di beberapa mesjid untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat..."* (Wawancara Kyai Tafsiruddin., M.Pd pada tanggal 19 Februari 2025)

Berdasarkan wawancara tersebut menegaskan bahwa pondok pesantren At-Tafsiriyah sangat aktif dalam menyabarkan nilai agama kepada masyarakat sekitar. Beberapa kegiatan rutin kepada masayarakat terus dilakukan setiap bulannya bahkan setiap minggu. Kegiatan aktif lainnya seperti pada bulan ramadhan para santri aktif ikut berpartisipasi dalam berdakwah ditengah-tengah masyarakat dengan kegiatan safari ramadhan, serta pada hari-hari perayaan islam tertentu. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dalam pondok pesantren tidak semata-mata memperkaya pikiran santri dengan teks dan penjelasan yang islami, tetapi untuk meninggikan moral, serta melatih dan meninggikan semangat dalam menghargai nilai-nilai spritual dan kemanusian, mengajarkan sikap dan tingkah laku jujur sehingga mereka siap untuk menjadi tonggak ilmu di masyarakat. Hal ini juga dipertegas dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ihsan selaku santri Pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"...kami sangat senang dengan kegiatan sosial yang bertajuk keagamaan dengan masyarakat sekitar, kami bisa langsung menyalurkan ilmu-ilmu agama yang sudah kami peroleh dari pondok kepada masyarakat..."*

Berdasarkan wawancara tersebut menegaskan bahwa santri pondok pesantren At-Tafsiriyah sangat senang dalam kegiatan keagamaan yang langsung kepada masyarakat. Pesantren merupakan tempat menyebarkan dakwah islam, santri maupun santriwati merupakan bagian dari pesantren yang dapat berperan menyebarkan dakwah atau ilmu yang sudah diperoleh. Pesantren memiliki beberapa kelebihan dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat, seperti: (a) Memberikan contoh teladan. (b) Menceritakan kisah-kisah, hal ini merupakan suatu metode dakwah yang menyentuh perasaan. (c) Memberikan nasihat, metode nasihat dapat dipakai sebagai pengajaran di pesantren sebagai metode penyampaian dakwah yang efektif. (d) Khutbah, selain dipergunakan guru untuk mengajar murid di lembaga pesantren dan dapat diterapkan di lingkungan masyarakat. (e) Metode diskusi, metode ini mendidik dan mengajarkan manusia dengan tujuan lebih memantapkan pemahaman, sikap dan pengetahuan masyarakat terhadap sesuatu masalah.

2. Peran yang Dijalankan *(enacted role)*

Pondok pesantren At-Tafsiriyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang sedang menjalankan peranya sebagai lembaga pendidik bangsa dan menyebarkan ajaran islam.pengaruh globalisasi dan perkembangan zaman yang begitu cepat menuntut pondok pesantren harus mampu bersaing dalam dunia luar. Pondok pesantren harus mampu

menjadikan para santri dan alumni paham bagaimana hidup di zaman modern saat ini. Sehingga muncul istilah pondok pesantren salaf dan pondok pesantren modern. Pesantren salaf adalah pesantren yang murni mengajarkan pendidikan agama, sedangkan pesantren modern menggunakan sistem pengajaran pendidikan umum atau kurikulum. Pada akhirnya pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum. Salah satu pesantren yang mengalami modernisasi adalah pondok pesantren At-Tafsiriyah. Hal ini dibuktikan dari beberapa program pendidikan pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Program Pendidikan Pondok Pesantren At-Tafsiriyah 2025

No.	Pendidikan Pondok Pesantren
1.	MTs Berbasis Pondok Pesantren
2.	Madrasah Diniyah Pondok Pesantren
3.	Tahassus Kitab Kuning
4.	Tahassus Hafidz Al-Qur'an
5.	Tahassus Tartil Al-Qur'an
6.	Tahassus Seni Baca Al-Qur'an
7.	Tahassus Komputer (IT)
8.	Tahassus Bahasa Arab dan Inggris

Sumber: Pondok pesantren At-Tafsiriyah, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat kita ketahui bahwa pondok pesantren At-Tafsiriyah juga mengikuti perkembangan globalisasi berupa pengajaran Tahassus Komputer (IT) dan Tahassus Bahasa, seperti bahasa arab dan bahasa inggris. Pengajaran komputer dan bahasa sangat diperlukan saat ini baik dalam dunia pendidikan, ekonomi maupun masyarakat. santri yang dapat menerapkan ilmu agama, ilmu IT dan

bahasa dalam kehidupan masyarakat tentunya dapat membangun masyarakat yang modern namun tidak meninggalkan hukum islam. Seperti wawancara yang peneliti lakukan bersama Bu Susi selaku masyarakat sekitar pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"...pondok pesantren At-Tafsiriyah ini adalah pondok pesantren berbasis teknologi dengan konsep agama, mereka juga kerap memberikan informasi melalui media sosial mengenai kegiatan keagamaan mereka. Jadi kita yang masyarakat sekitar ini juga bisa tau tausiah-tausiah atau informasi melalui media sosial pondok pesantren..."* (Wawancara Bu Susi pada tanggal 19 Februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dilapangan bersama masyarakat sekitar dapat kita ketahui bahwa pondok pesantren bukan hanya berdakwah secara langsung kepada masyarakat sekitar melalui kegiatan kajian rutin secara langsung, berzanji, atau hadroh. Namun pondok pesantren juga memanfaatkan perkembangan globalisasi untuk menyebarkan ilmu agama kepada masyarakat sehingga menguatkan keimanan masyarakat ditengah-tengah perkembangan zaman yang semakin modern yang tidak dapat kita hindari saat ini. Beberapa kegiatan yang dimanfaatkan oleh pondok pesantren At-Tafsiriyah dalam berdakwah, sebagai berikut:

a. Dakwah Langsung

Dakwah langsung adalah metode penyebaran ajaran agama islam yang dilakukan secara langsung oleh pondok pesantren At-

Tafsiriyah secara tatap muka dengan masyarakat. Kegiatan dakwah langsung pondok pesantren At-Tafsiriyah dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4. 2 Kegiatan Dakwah Secara Langsung Pondok Pesantren At-Tafsiriyah

Kajian Rutin
Hadroh

Tausiah Santri di Mushola Perumahan Masyarakat

Masyarakat yang Mengikuti Kegiatan Berzanji

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan gambar yang tersedia pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa pondok pesantren At-Tafsiriyah melakukan dakwah di lingkungan masyarakat secara langsung di mesjid-mesjid perumahan masyarakat selama bulan ramadhan berlangsung. Dakwah secara langsung kepada masyarakat juga dilakukan diberbagai perayaan hari-hari islam lainnya. Penyebaran dakwah secara langsung memberikan manfaat pada pondok pesantrem dan masyarakat sekitar, seperti pondok pesantren dapat berinteraksi secara langsung dan memahami kebutuhan serta permasalahan yang terjadi di masyarakat sekitar. Sehingga penyampaian pesan kepada masyarakat lebih efektif dan dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat. Hal ini tentu dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang ajaran agama dan membentuk karakter dan kepribadian masyarakat yang lebih baik.

b. Dakwah Tidak Langsung

Dakwah tidak langsung adalah metode penyebaran ajaran agama islam yang dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan memanfaatkan media atau sarana lainnya untuk berdakwah. Dakwah tidak langsung memungkinkan pesan dakwah untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas dan beragam, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

1). Media sosial

Media sosial merupakan platfrom online yang digunakan sebagai alat komunikasi jarak jauh. Pondok pesantren At-Tafsiriyah memanfaatkan media sosial untuk berdakwah ke seluruh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Riau dengan membuat konten video, foto kegiatan maupun live streming kajian, sehingga dapat diakses oleh masyarakat dimana saja dan kapan saja. Beberapa platfrom yang digunakan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Media Sosial Pondok pesantren At-Tafsiriyah

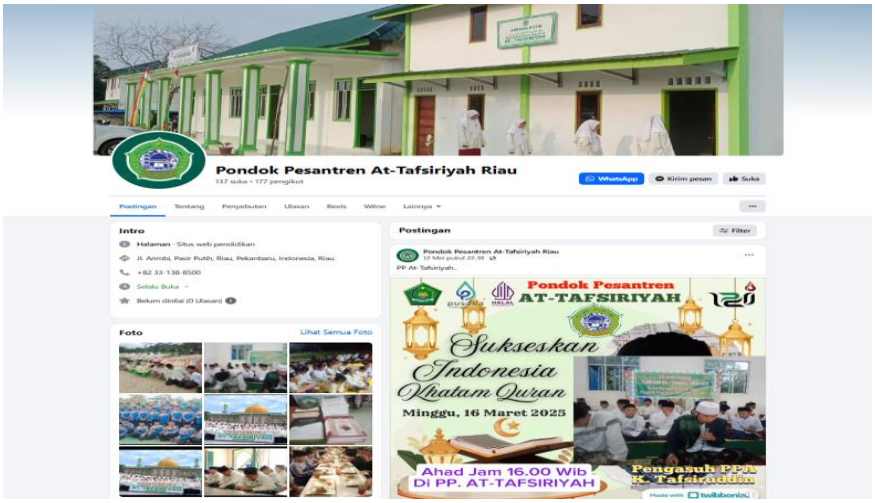
Facebook

Instagram

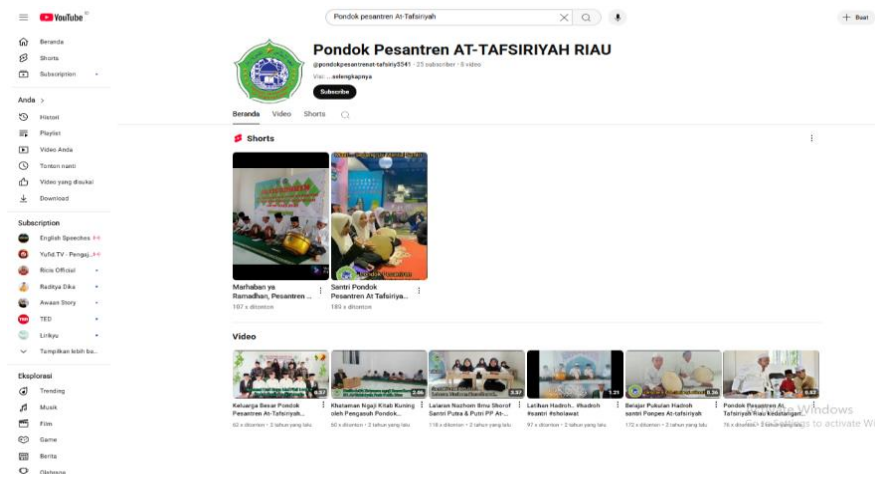

YouTube

Sumber: Media Sosial Pondok pesantren At-Tafsiriyah diakses pada tanggal 14 Mei 2025

2). Website

Website adalah sarana komunikasi tidak langsung yang disediakan melalui internet sehingga dapat diakses di seluruh dunia selama koneksi dengan jaringan internet. Selain menggunakan media sosial dalam berdakwah meningkatkan keimanan masyarakat sekitar, Pondok pesantren At-Tafsiriyah juga memanfaatkan website sebagai sarana dakwah. Penyebaran informasi mengenai pondok pesantren At-Tafsiriyah dapat diakses oleh masyarakat secara mudah. Berikut ini adalah beberapa contoh informasi tentang pondok pesantren At-Tafsiriyah yang dipublikasikan di website, sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Website Pondok Pesantren At-Tafsiriyah

Sumber: Wesite Pondok Pesantren At-Tafsiriyah diakses tanggal 14 Mei 2025.

Dari gambar-gambar diatas peneliti melihat bahwa Pondok Pesantren At-Tafsiriyah telah memanfaatkan perkembangan globalisasi untuk berdakwah kepada masyarakat sekitar mapun masyarakat diseluruh penjuru dunia. Strategi ini tentunya dapat mempengaruhi keyakinan masyarakat dalam hal beribadah serta berkehidupan sosial, tanpa sengaja tontonan media sosial dapat mempengaruhi pandangan masyarakat.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak H. M. Fadil., S.Ag selaku ketua yayasan Pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"...saat ini berdakwah tidak hanya dilakukan dengan tatap muka tapi juga bisa melalui pemanfaatan media sosial, namun kurang puas rasanya kalau hanya melihat di handphone saja, karena kita tidak bisa berjumpa dengan masyarakat secara langsung dan merasakan apa keluh kesah masyarakat...* (Wawancara Bapak H. M. Fadil., S.Ag pada tanggal 19 Februari 2025)

Media sosial memang bisa dijadikan sebagai sarana dakwah, namun tidak seefektif ketika berdakwah secara langsung dihadapan masyarakat. seperti yang disampaikan juga oleh Kyai Tafsiruddin., M.Pd selaku pengasuh pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"...sekarang memang zaman globalisasi, masyarakat rata-rata menggunakan handphone untuk sarana komunikasi, maka kita juga memanfaatkan hal tersebut. Setiap kegiatan pengurus pondok akan memposting di media, harapanya agar masyarakat tau kegiatan-kegiatan keagamaan kita. Namun, perlu kita pahami bahwa tidak semua orang menggunakan handphone dan media sosialnya untuk mengakses hal-hal positif, maka meskipun sudah ada media sosial, kita tetap melakukan dakwah secara langsung..."* (Wawancara Kyai Tafsiruddin., M.Pd pada tanggal 19 Februari 2025)

Hal ini dipertegas dari hasil wawancara peneliti bersama Bapak Ferdi selaku masyarakat sekitar pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"...kami merasa senang dengan kehadiran pondok pesantren At-Tafsiriyah ditengah-tengah kami, pondok pesantren At-Tafsiriyah juga mengajak kami untuk mengikuti kajian yang kadang dilakukan beberapa bulan sekali karena diantara kami juga ada yang tidak mengerti bagaimana menggunakan handphone atau media sosial, jadi kalau informasi hanya disebarkan di media sosial ya kami tidak akan tau..."* (Wawancara Bapak Ferdi pada tanggal 19 Februari 2025)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa pemanfaatan media sosial untuk sarana dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren At-Tafsiriyah menumbuhkan kepercayaan baik dari masyarakat karena masyarakat dapat mengetahui aktivitas pondok pesantren serta informasi keagamaan. Tentunya cara ini menjadi sarana oleh pondok pesantren untuk membangun keimanan masyarakat dan kepercayaan masyarakat dalam menitipkan anaknya untuk belajar di pondok pesantren At-Tafsiriyah. Selain itu dengan adanya tingkat kepercayaan masyarakat, masyarakat akan terus merasa terbantu dan memanfaatkan pengurus dan santri dalam bertanya ilmu agama serta meminta bantuan dalam hal keagamaan kepada pondok pesantren. Namun, pemanfaatan media sosial oleh belum pondok pesantren At-Tafsiriyah optimal, hal ini terjadi karena beberapa kondisi seperti kondisi beberapa masyarakat yang masih belum melek terhadap teknologi. Hal ini juga dipertegas oleh Bu Susi selaku masyarakat sekitar pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"...kalau kita lihat belum semua kegiatan dan informasi yang kita butuhkan ada di media sosial maupun website pondok pesantren, pesantren masih banyak berfokus pada kegiatan keagamaan didalam pondok pesantren, kalau untuk postingan itu jarang sekali hanya beberapa minggu atau bahhkan beberapa bulan saja. Bahkan kadang hanya konten promosi, jarang sekali kita lihat konten dakwah, barzanji atau hadroh..."* (Wawancara Bu Susi pada tanggal 19 Februari 2025)

Seperti yang disampaikan Bu Rini selaku masyarakat berkerja di pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"...saya tidak tau jika pondok pesantren At-Tafsiriyah menggunakan media sosial untuk berdakwah, kadang kita lihat ada dokumentasi ya hanya sebatas di pajang di spanduk-spanduk pesantren saja..."* (Wawancara Bu Rini selaku pekerja di Pondok Pesantren At-Tafsiriyah pada tanggal 19 Februari 2025)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa peran yang dijalankan oleh pondok pesantren At-Tafsiriyah dalam meningkatkan keimanan masyarakat sekitar belum menyentuh semua lapisan masyarakat. Peran pondok pesantren masih terfokus pada peningkatan ketakwaan pada santri. Minimnya peemanfaatan media sosial oleh para pengurus pondok pesantren membuat masayarakat minim mendapatkan informasi mengenai kegiatan dan informasi agama dari pondok pesantren. Padahal media sosial dapat memberikan banyak manfaat kepada pondok pesantren dan masyarakat jika dapat dikelola secara optimal.

3. Peran yang Dirasakan (*Perceived Role*)

Pondok Pesantren At-Tafsiriyah berperan aktif dalam meningktakan keimanan santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Pondok Pesantren At-Tafsiriyah sudah berdiri dari tahun 2022 memberikan banyak sarana dan prasarana kepada masyarakat sekitar dalam meningkatkan

keimanan masyarakat. Pondok Pesantren At-Tafsiriyah memiliki tujuan menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmad kepada masyarakat dengan jalan menjadi kaula atau abdi masyarakat yaitu sebagai pelayan masyarakat (khodimul ummah) sebagai kepribadian Nabi Muhammad SAW. Fungsi Pondok Pesantren At-Tafsiriyah adalah sebagai pusat pendidikan dan penyiaran ajaran agama islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang, pendidikan dapat menjadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah sedangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan. Pada dasarnya, pesantren memiliki peran yang multi dimensional, seperti pendidikan, keagamaan mempribumisasi nilai-nilai islam, pengembangan, penyadaran dan penguatan civil society. Sehingga hal ini menjadikan pondok pesantren At-Tafsiriyah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis komunikasi lokal dengan kualitas global atau internasional.

Seperti yang disampaikan oleh mantan Gubernur Riau Bapak Syamsuar pada peresmian pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"semoga prosedur pendirian pondok dapat diurus dengan baik, karena yang penting adalah kepercayaan masyarakat..."* (Sumber: Berita Media Center Riau, 16 Juli 2022)

Dari pernyataan tersebut dapat kita pahami bahwa pesantren memiliki peranan yang sangat besar dalam lingkungan sosial. Pesantren

harus dapat meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, seperti dakwah dan memberikan perhatian terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini dipertegas dari hasil wawancara peneliti bersama Bapak Ferdi selaku masyarakat sekitar pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"...kami sangat merasakan kehadiran pondok pesantren At-Tafsiriyah dengan melakukan kegiatan keagamaan dan pondok juga membantu dari segi perekonomian kami seperti diberi lapak untuk berjualan..."* (Wawancara Bapak Ferdi pada tanggal 19 Februari 2025)

Pondok pesantren At-Tafsiriyah saat telah memberikan fasilitas kepada masyarakat yang ingin memiliki usaha dengan cara memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berjualan baik dititipkan kedalam pondok maupun berjualan diluar pondok pesantren dengan tidak mengganggu aktivitas pembelajaran di Pondok pesantren At-Tafsiriyah.

Seperti yang disampaikan oleh Bu Susi selaku masyarakat sekitar pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"...yang kami rasakan setelah adanya pondok pesantren disini lingkungan menjadi semakin hidup, dulu sepi sekarang makin banyak orang yang buka usaha untuk berjualan di sekitar pesantren, menitipkan makanan di kantin pesantren, bahkan masyarakat yang juga bekerja di dalam pesantren..."* (Wawancara Bu Susi pada tanggal 19 Februari 2025)

Pondok pesantren At-Tafsiriyah menjadi ikon pembangunan masyarakat sekitar, bukan hanya lembaga pendidikan tapi juga berhasil mendekatkan pada lingkungan sosial. Berikut wawancara bersama Ihsan selaku santri Pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"...kami punya banyak kegiatan keagamaan setiap hari di dalam pondok pesantren, namun kegiatan keagamaan di masyarakat memang kadang di moment-moment atau hari tertentu saja. Beberapa masyarakat sekitar biasanya sering kami jumpai di lingkungan pesantren karena biasanya kami menggunakan jasa loundry masyarakat..."* (Wawancara Ihsan pada tanggal 19 Februari 2025)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa pondok pesantren At-Tafsiriyah memiliki banyak kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keimanan santri, sedangkan kegiatan keagamaan atau dakwah pada masyarakat masih belum optimal dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan dakwah dilakukan pada hari-hari tertentu saja seperti perayaan keagamaan islam. Sejak adanya pondok pesantren At-Tafsiriyah kegiatan perekonomian masyarkat semakin aktif, karena sebagian masyarakat memanfaatkan untuk mencari pendapatan dengan cara berdagang atau berjualan dan ada juga menawarkan jasa bantu seperti loundry. Hal ini terjadi karena pondok pesantren At-Tafsiriyah memberikan kesempatan kepada para santri untuk membeli dan menggunakan jasa di luar penyediaan yang tersedia di dalam pondok pesantren. Maka dapat disimpulkan bahwa, pondok pesantren At-Tafsiriyah tidak hanya memberikan layanan fasilitas bagi para santri untuk menuntut ilmu, namun juga memberikan kesempatan masyarakat untuk mencari mata pencarian utama untuk menghidupi keluarga ataupun dirinya sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dirasakan masyarakat dengan adanya pondok pesantren selain meningkatkan

keimanan masyarakat juga peningkatan dalam bidang ekonomi. Peneliti melihat peran-peran tersebut belum optimal dilakukan oleh pondok pesantren At-Tafsiriyah dalam meningkatkan keimanan masyarakat karena masih berfokus pada pendidikan di dalam pesantren kepada santri. Sedangkan, dakwah dilingkungan masyarakat masih minim dilakukan, dan pondok pesantren juga belum memberdayakan masyarakat sekitar dengan melakukan pelatihan atau pendidikan dalam peningkatan skill masyarakat seperti dalam mengajarkan baca Al-Qur'an untuk masyarakat, melatih kemampuan wirausaha masyarakat dengan membuka beberapa usaha pondok pesantren dan kemudian dikelola oleh masyarakat seperti koperasi, mark atau usaha lainnya.

Beberapa faktor penghambat dan pendukung pondok pesantren At-Tafsiriyah dalam meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat sekitar akan di jelaskan pada bab ini. Faktor-faktor ini perlu untuk ditindaklanjuti oleh pengurus pondok pesantren, santri maupun masyarakat sekitar.

Peneliti mewawancarai Kyai Tafsiruddin., M.Pd selaku pengasuh pondok pesantren At-Tafsiriyah untuk mendapatkan informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren At-Tafsiriyah dalam meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat sekitar.

Untuk meningkatkan kesdaran keimanan masyarakat sekitar, pondok pesantren At-Tafsiriyah menggunakan tiga dimensi, yaitu peran yang diharapkan, peran yang dijalankan dan peran yang dirasakan. Berikut

faktor penghambat pondok pesantren At-Tafsiriyah dalam meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat sekitar.

a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia.

Sumber daya manusia adalah semua manusia yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut (Hasibuan dalam Febri, 2021). Kapabilitas sumber daya manusia berorientasi pada pengetahuan dan keterampilan atau skill yang dapat menentukan keberhasilan organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan dan mencapai tujuan bersama. Seperti yang disampaikan juga oleh Kyai Tafsiruddin., M.Pd selaku pengasuh pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"...kualitas sumber daya manusia kita kalau dari pengajar sudah sesuai bidangnya masing-masing, namun skill untuk membangun hubungan masyarakat baik dalam hal kegiatan dakwah maupun pemberdayaan masyarakat masih minim, karena kita juga belum punya spesialis yang berfokus terhadap hal tersebut..."* **(Wawancara Kyai Tafsiruddin., M.Pd pada tanggal 19 Februari 2025)**

Berdasarkan wawancara tersebut kita dapat mengetahui bahwa kualitas sumber daya manusia di pondok pesantren At-Tafsiriyah dalam hubungan masyarakat masih sangat rendah. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian di pondok pesantren At-Tafsiriyah yang mengatakan bahwa kualitas sumber daya manusia di pondok pesantren At-Tafsiriyah sudah cukup baik dalam bidang pengajaran, namun masih rendah dalam skill pengetahuan teknologi serta hubungan

masyarakat. Bahkan bukan itu saja, kedisiplinan guru dan karyawan juga masih sangat rendah.

b. Kurangnya partisipasi masyarakat

Efek perkembangan zaman yang semakin pesat saat ini membuat masyarakat lebih minim berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Seperti yang disampaikan oleh Bu Susi selaku masyarakat sekitar pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"...kegiatan keagamaan biasanya dilakukan setelah magrib, kadang masyarakat banyak yang antusias tapi sering kali yang meramaikan acaranya hanya santri-santri, ustad dan ustazah serta pengurus-pengurus pondok pesantren. Mungkin juga karena setelah magrib masyarakat sekitar masih ada yang bekerja seperti berdagang, ada juga yang malamnya memang untuk istirahat karena sudah lelah bekerja seharian..."* **Wawancara Bu Susi pada tanggal 19 Februari 2025)**

Seperti yang disampaikan juga oleh Kyai Tafsiruddin., M.Pd selaku pengasuh pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"pada bulan ramadhan kegiatan keagamaan yang kita lakukan di mesjid-mesjdi masyarakat selalu ramai, namun jika pada bulan-bulan biasa hanya masyarakat paling dekat dengan pondok saja yang banyak menghadiri kegiatan keagamaan"* **(Wawancara Kyai Tafsiruddin., M.Pd pada tanggal 19 Februari 2025)**

Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita tarik bahwa masih minimnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dibuat oleh pondok pesantren. Hal ini bisa diakibatkan juga karena tuntutan pekerjaan saat ini yang semakin kompleks membuat masyarakat sibuk mencari nafkah pada siang hari sehingga kelelahan dan akhirnya tidak bisa untuk menghadiri acara

keagamaan pada malam hari. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang tidak menghadiri pengajian yang dibuat oleh pondok pesantren At-Tafsiriyah.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah alat yang digunakan untuk membantu mencapai suatu tujuan organisasi. Sedangkan prasarana adalah perlengkapan sebagai penunjang utama dalam penyelenggaraan kegiatan. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung untuk terlaksananya peran pondok pesantren At-Tafsiriyah dalam meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat sekitar. Saat perkembangan globalisasi yang semakin pesat mengharuskan setiap organisasi memiliki inovasi untuk mencapai tujuan. Inovasi tersebut dapat berupa alat dan perlengkapan yang memadai untuk melakukan dakwah oleh pondok pesantren At-Tafsiriyah dalam meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat sekitar. Seperti yang disampaikan juga oleh Kyai Tafsiruddin., M.Pd selaku pengasuh pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"...Inovasi dakwah kita saat ini dengan media sosial, namun alat dan perlengkapan seperti kamera dan lainnya masih sangat terbatas, bahkan saat ini kita jarang menyebarkan konten dakwah di media sosial karena juga keterbatasan sarana dan prasarana..."* (Wawancara Kyai Tafsiruddin., M.Pd pada tanggal 19 Februari 2025)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa sarana dan prasarana di pondok pesantren At-Tafsiriyah belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari

minimnya konten dakwah yang disebarkan di media sosial serta masih belum adanya buku serta publikasi dari pondok pesantren At-Tafsiriyah tentang keagamaan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

Selanjutnya, komponen yang mendukung pelaksanaan peran pondok pesantren At-Tafsiriyah dalam meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat sekitar, sebagai berikut:

1. Program Pesantren

Program pesantren yang baik dan bermutu dapat mendukung peningkatan kesadaran keimanan masyarakat sekitar. Program yang ada di pondok pesantren At-Tafsiriyah dalam bidang pendidikan sudah menjawab kebutuhan global saat ini yaitu dengan menambahkan tahassus komputer (IT) dan tahassus bahasa seperti bahasa arab dan inggris tentunya program ini sangat dibutuhkan dilingkungan masyarakat. Selain itu pondok pesantren juga memiliki program ekstrakurikuler seperti seni hadroh, seni berpidato, seni Al-Barzanji, Seni khot kaligrafi, bela diri, keterampilan menjahit serta lainnya yang dapat mendukung terjalinya hubungan antara masyarakat dan pondok pesantren jika dimanfaatkan dengan baik. Program-program tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran keimanan masyarakat dengan kegiatan pengajian atau ceramah yang ditampilkan oleh santri dan santriwati di tengah masyarakat, kegiatan sosial oleh pondok pesantren At-

Tafsiriyah seperti bakti sosial serta santunan yang dapat membantu meningkatkan kepedulian pondok pesantren At-Tafsiriyah terhadap masyarakat.

2. Kurikulum yang Relevan

Kurikulum disini maksutnya adalah materi pendidikan dalam ceramah agama yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Seperti yang disampaikan juga oleh Kyai Tafsiruddin., M.Pd selaku pengasuh pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"...ceramah agama yang kita sampaikan selalu sesuai kebutuhan masyarakat dan permasalahan sosial yang kita dan masyarakat hadapi.."* (Wawancara Kyai Tafsiruddin., M.Pd pada tanggal 19 Februari 2025)

Penyampaian dakwah juga merupakan salah satu sarana penyampaian ilmu pendidikan kepada masyarakat. Tentunya kurikulum dakwah pondok pesantren At-Tafsiriyah sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan ajaran agama, sehingga dapat membantu meningkatkan keimanan masyarakat dan efektivitas program pesantren.

3. Kerjasama dengan pihak ketiga

Pondok pesantren At-Tafsiriyah memiliki kerjasama yang erat dengan pemerintah daerah Provinsi Riau. Hal ini dapat kita lihat dari kehadiran Bupati Kampar pada saat peletakan batu pertama pendirian pesantren serta kehadiran gubernur Provinsi Riau dalam peresmian pondok pesantren. Pondok pesantren At-Tafsiriyah mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah dalam mendidik

generasi bangsa serta dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan peningkatan keimanan masyarakat sekitar. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak H. M. Fadil., S.Ag selaku ketua yayasan Pondok pesantren At-Tafsiriyah, sebagai berikut:

> *"...kita mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah untuk memberikan pendidikan agama yang bermutu dan sesuai dengan kurikulim perkembangan globalisasi saat ini, kita juga mendapatkan dukungan untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren..."* (Wawancara Bapak H. M. Fadil., S.Ag pada tanggal 19 Februari 2025)

Kerjasama dengan pemerintah sangat penting diperhitungkan karena juga menyangkut perizinan pembangunan dan pengawasan pada aktivitas dunia pendidikan pondok pesantren. Selain bekerjasama dengan pemerintah, pondok pesantren At-Tafsiriyah juga bekerjasama dengan dunia usaha. Kerjasama dengan dunia usaha tersebut yaitu kerjasama dengan masyarakat yang memiliki usaha dalam bidang makanan maupun jasa.

Dari faktor pendukung di atas, dapat disimpulkan bahwa pesantren At-Tafsiriyah sudah memiliki program yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran keimanan masyarakat dengan kegiatan seperti kajian rutin, berzanji dan hadroh. Selain itu, kurikulum dakwah pondok pesantren At-Tafsiriyah sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Pondok pesantren At-Tafsiriyah bekerjasama dengan pemerintah serta dengan pelaku dunia usaha seperti masyarakat dalam membangun hubungan dengan masyarakat sekitar

dan peningkatan perekonomian masyarakat, serta meninngkatkan keimanan masyarakat sekitar yang sesuai dengan ajaran islam serta membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah di jelaskan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu Peran Pondok Pesantren At-Tafsiriyah Pasir Putih Riau dalam Meningkatkan Kesadaran Kegiatan Keagamaan Masyarakat Sekitar, Pondok Pesantren At-Tafsiriyah Pasir Putih Riau memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat sekitar. Melalui berbagai kegiatan pendidikan formal dan non-formal, seperti pengajian rutin, pembinaan akhlak, kajian keislaman, serta keterlibatan aktif santri dan ustaz dalam kegiatan sosial-keagamaan, pesantren mampu menjadi pusat pembinaan spiritual bagi masyarakat. Kehadiran pesantren tidak hanya memperkuat pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pesantren berfungsi sebagai agen perubahan sosial-keagamaan yang efektif dalam membangun lingkungan masyarakat yang lebih berpengetahuan, berakhlak, dan berkesadaran religius.

B. Saran

Untuk mencapai peran dari pondok pesantren At-Tafsiriyah dalam meningkatkan kesadaran keimanan masyarakat sekitar dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia: peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan pondok pesantren dapat dilakukan dengan cara: memberikan pelatihan dan pengembangan kepada pengajar untuk meningkatkan skill, pengetahuan, kualitas maupun kapabilitas yang sesuai dengan tuntutan zaman. Agar pondok pesantren terus dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup dan perekonomian masyarakat sekitar.
2. Meningkatkan kualitas program dakwah: peningkatan kualitas terhadap program dakwah dapat dilakukan dengan cara mengembangkan materi yang relevan atau sesuai dengan kebutuhan dan isu, serta dalam penyampaian tidak terkesan monotan atau kaku. Gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat dan mengembangkan program dakwah yang interaktif dengan melibatkan jamaah atau masyarakat secara aktif, sehingga komunikasi dapat terjalin dengan baik dan penyampaian dakwah bisa tepat sasaran.
3. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat: pemberdayaan masyarakat sekitar pondok pesantren sangat penting untuk dilakukan, hal-hal yang dapat dilakukan seperti: membantu masyarakat meningkatkan pengetahuan seperti cara membaca Al-Qur'an yang benar dan pemahaman tentang

agama. Mengembangkan usaha mikro masyarakat sekitar dengan memberikan pelatihan keterampilan sepeti memfasilitasi masyarakat sekitar untuk sama-sama berinovasi dalam kemajuan ekonomi baik diri sendiri maupun keluarga.

4. Meningkatkan sarana dan prasarana: pesantren hendaknya lebih memperhatikan alat dan perlengkapan dakwah yang lebih fleksibel dan terbarukan. Mengembangkan sistem dakwah dengan pemanfaatan teknologi yang lebih efisiensi dan efektivitas.
5. Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain: pondok pesantren harus dapat membangun hubungan kerjasama dengan pihak lain bukan hanya pemerintah. Salah satunya adalah dengan membangun jaringan hubungan dengan organisasi masyarakat serta juga dengan masyarakat pelaku usaha sekitar untuk meningkatkan kerjasama dan dukungan dalam kegiatan sosial. Kerjasama dengan lembaga pendidikan lain baik dalam lingkup nasional maupun internasional, sehingga ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.

Bakhtiar, N. (2018). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Di Perguruan Tinggi Umum*. Aswaja Pressindo.

BNN. (2024). *HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar*. Badan Narkotika Nasional.

Dali, Z. (2019). *Pendidikan Islam di Pondok Pesantren*. *February*, 47. www.penerbituwais.com

Fahham, A. M. (2020). *PENDIDIKAN PESANTREN Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Publica Institute Jakarta.

Gojali, N. (2013). *Tafsir Hadis tentang Pendidikan*. Pustaka Setia.

Hadi, A. G. (2016). *Membangun Kesadaran iman*. STIS Hidayatullah.

Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. Wal Ashri Publishing.

Hastjarjo, D. (2005). Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness) . *Buletin Psikologi*, *13*(2), 79–90.

Kariyanto, H. (2019). PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MASYARAKAT MODERN. *Edukasia Multikultura*, *1*(1), 15–30.

Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subagyo, A., & Nuradhawati, R. (2023). *Teknik Analisa*. CV Alfabeta.

Maesaroh, N., & Achdiani, Y. (2018). Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern. *Sosietas*, *7*(1), 346–352. https://doi.org/10.17509/sosietas.v7i1.10348

Mariska, V. der H. (2016). Role Theory. In: Sociology. In *Role Theory. In: Sociology*. Oxford University Press.

Meer, J. van der. (2024). Role perceptions, collaboration and performance: insights from identity theory. *Public Management Review* , *24*(6).

Mujahidin. (2021). Pondok Pesantren, Lembaga Pendidikan, Dakwah 31. *SYIAR; Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, *1*(1), 31–44. https://media.neliti.com/media/publications/359395-peran-pondok-pesantren-sebagai-lembaga-p-d0acc8b4.pdf

Novita, M., Pratiwi, I. Y., Sormin, D. A. A., Zulfahm, & Wismanto. (2024). Iman dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan. *JMPAI : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* , *2*(2), 37–48.

Purnomo, H. (2017). *MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN*. Bildung Pustaka Utama.

Putri, D. A. B. (2023). PERAN PESANTREN NURUL IMAN DALAM PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI PROVINSI JAMBI. *KRINOK | Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, *2*(2), 144–149.

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.

Saerozi, I. (2023). *MANAJEMEN PONDOK PESANTREN*. EUREKA MEDIA AKSARA.

Sahir, S. H. (2021). *KBM INDONESIA.* KBM INDONESIA.

Santika, E. F. (2024). *Tren pernikahan anak muda semakin turun 6 tahun terakhir. Databoks*. Databoks.

Saputra, T. (2022). Faktor Meningkat dan Menurunnya Keimanan: Studi Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka. *Jurnal Riset Agama* , *2*(2), 548–560.

Sardi, I. (2024). PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN MORALITAS KEAGAMAAN DI LINGKUNGAN BANJAR (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN NURUL JANNAH NW AMPENAN). *Jurnal Ganec Swara*, *18*(3), 1737–1743.

Setiawati, S. (2024). *Warga RI Ogah Nikah Muda, Lebih Pilih Seks Bebas*. Cnbcindonesia.

Sillakhudin. (2019). PENDIDIKAN KEIMANAN (Perspektif al-Quran dan Hadis). *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, *10*(2), 151–170.

Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R &. D.* . Alfabeta.

Tarbiyah, J. G., Pendidikan, J., Volume, I., Artikel, A., & Pesantren, P. P. (2023). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI NDONESIA*. *2*(April), 188–193. https://doi.org/10.59342/jgt.v3i2

Torang, S. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. CV Alfabeta.

Utsaimin, M. bin S. Al. (2008). *Syarh Prinsip-Prinsip Dasar Keimanan* (A. M. ASSALAMY, Ed.). islamhouse.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Hasil Penelitian

Dokumentasi bersama Bapak H.M Fadil., S.Ag Selaku Ketua Yayasan At-Tafsiriyah

Dokumentasi bersama Kyai Tafsiruddin., M.Pd Selaku Pengasuh Pondok Pesantren At-Tafsiriyah

Dokumentasi bersama Santriwati Pondok Pesantren At-Tafsiriyah

Dokumentasi bersama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren At-Tafsiriyah

Dokumentasi bersama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren At-Tafsiriyah

Lampiran 2 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

Mawaddah Nasution, lahir di Pintu Padang Julu Provinsi Sumatera Utara pada 05 September 2001. Penulis merupakan anak pertama dari sepuluh bersaudara yakni Akbar Parlaungan, Batara Sakti, Khodijah, Algi Fari, Fathu, M.Afwan, Aldi, Afwah dan Adilah sebagai adik kandung penulis. Ayah kandung penulis bernama Raja Uman Nasution dan Ibu Almh. Masdalena Rambe. Jenjang akademik penulis dimulai dengan menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 034 Pintu Padang Julu, Provinsi Sumatera Utara dan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 03 Sinabu dan tamat pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami dan menyelesaikan studinya pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis melanjutkan jenjang pendidikannya di Institut Agama Islam Diniyah sebagai mahasiswi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah melalui jalur seleksi mandiri sebagai penerima dana bantuan pendidikan KIP. Pada bulan Juni-Juli 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) di Limbungan Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau, serta mengikuti praktek kerja lapangan di KUA Tampan pada bulan Oktober 2024.

Adapun penulis pernah aktif dalam keanggotaan dan kegiatan organisasi selingkungan Institut Agama Islam Diniyah maupun organisasi diluar kampus. Pengalaman organisasi penulis antara lain pernah menjadi bendahara HMPS-PMI pada priode jabatan 2023-2024, menjadi anggota UPZ pada tahun 2024, dan menjabat sebagai bendahara Formakip pada priode jabatan 2023-2024. Selama berkuliah penulis juga melakukan banyak kegiatan, seperti bekerja di Pondok

Pesantren At-Tafsiriyah sebagai Tata Usaha (TU) dari tahun 2022 hingga tahun saat skripsi ini diterbitkan.

INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU
FAKULTAS DAKWAH
كلية الدعوة
FACULTY OF DAKWAH
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | email : admin@diniyyah.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: 059/B-01/PTA/FD-IAIDP/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PONDOK PESANTREN AT-TAFSIRIYAH PASIR PUTIH RIAU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT SEKITAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Mawaddah Nasution
Nomor Induk Registrasi Mahasiswa	: 1216.21.2654
Telah diujikan pada	: Rabu, 27 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir	: B+

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Hervrizal, MA
NIDN. 2117067502

Penguji I

Muharrani , M.Pd
NIDN. 2109108302

Penguji II

Muhammad Haris, M.Sos
NIDN: 2125058802

Pekanbaru, 27 Agustus 2025
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Hervrizal, MA
NIDN. 2117067502

INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
No : 138d/SK/IAI-DP/IX/2024

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYYAH PEKANBARU

Mengingat :
1. Undang-undang No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaran Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Statuta Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Memutuskan

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk, menetapkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi sebagai berikut :

No	Nama	NIDN	Keterangan
1.	Ahmad Maulana Anshori, M.Sos	2105039701	Pembimbing I
2.	Muharrani, M.Pd	2109108302	Pembimbing II

Untuk penyusunan SKRIPSI bagi Mahasiswa :
Nama : Mawaddah Nasution
NIRM : 1216.21.2654
Program Studi : S1 Pengembangan Masyarakat Islam

Kedua : Kepada Saudara diberikan honorarium sesuai dengan ketetapan dan kemampuan IAI Diniyyah Pekanbaru.

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan hingga selesai ujian munaqasyah, dengan ketentuan dapat diubah jika terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 30 September 2024
IAI Diniyyah Pekanbaru
Rektor,

Dr. NOVI YANTI, MM
NIDN. 2124118301

Tembusan Yth :
1. Ahmad Maulana Anshori, M.Sos
2. Muharrani, M.Pd
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi & Keuangan
4. Ketua Program Studi